

**PROSES KEGIATAN PRESERVASI MANUSKRIP DI
PERPUSTAKAAN PESANTREN JABAL NUR JADID
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**VERA YUNITA
NIM. 180503119**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana**

(S-1)

Diajukan oleh

**VERA YUNITA
NIM. 180503119**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh :

AR - RANIRY

Pembimbing 1



**Drs. Syukrinur, M.L.I.S
NIP. 196801252000031002**

Pembimbing II



**Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

**Selasa, 25 Juli 2023 M
07 Muharram 1445 H**

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

**Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002**

Sekretaris,

**Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIDN. 2031079202**

Penguji I,

**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Penguji II,

**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197601011997031005**

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vera Yunita

NIM : 180503119

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi :Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip Di Perpustakaan Pesantren
Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

De mikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, Juni 2023

Yang Menyatakan,



Vera Yunita

NIM. 180503119

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya penulis yang diberikan kemudahan keberkahan dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di Perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid.

Shalawat beriringan salam penulis panjatkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kejahilan menuju alam berilmu pengetahuan. Berkat perjuangan dan pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sehingga kita dapat dibimbing menuju agama yang benar disisi Allah yakni agama islam.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhinggakepada :

1. Orang tua tercinta, ayah (alm.khairuddin) dan ibu (Siti Hajar) yang selama ini telah mendidik, mendukung penulis dalam berbagai hal, terima kasih yang tiada henti kepada ayah dan ibu yang mendo'akan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini karena tanpa doa dan jerih payah beliau penulis bukanlah siapa-siapa. Kepada adik Muhammad safdal ilham, abang Mustariza dan juga kepada seluruh ahli family penulis mengucapkan beribu terimakasih atas do'a, motivasi dan semangat yang telah diberikan berkat kalian juga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Drs. Syukrinur, M.L.I.S selaku pembimbing pertama, dan ibu Nurul Rahmi, S.IP.,M.A selaku pembimbing kedua, yang telah sabar dalam membimbing penulis dan terimakasih atas waktu selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, ketua prodi Bapak Mukhtaruddin M.LIS dan bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku sektaris jurusan Ilmu Perpustakaan, dan seluruh dosen S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu

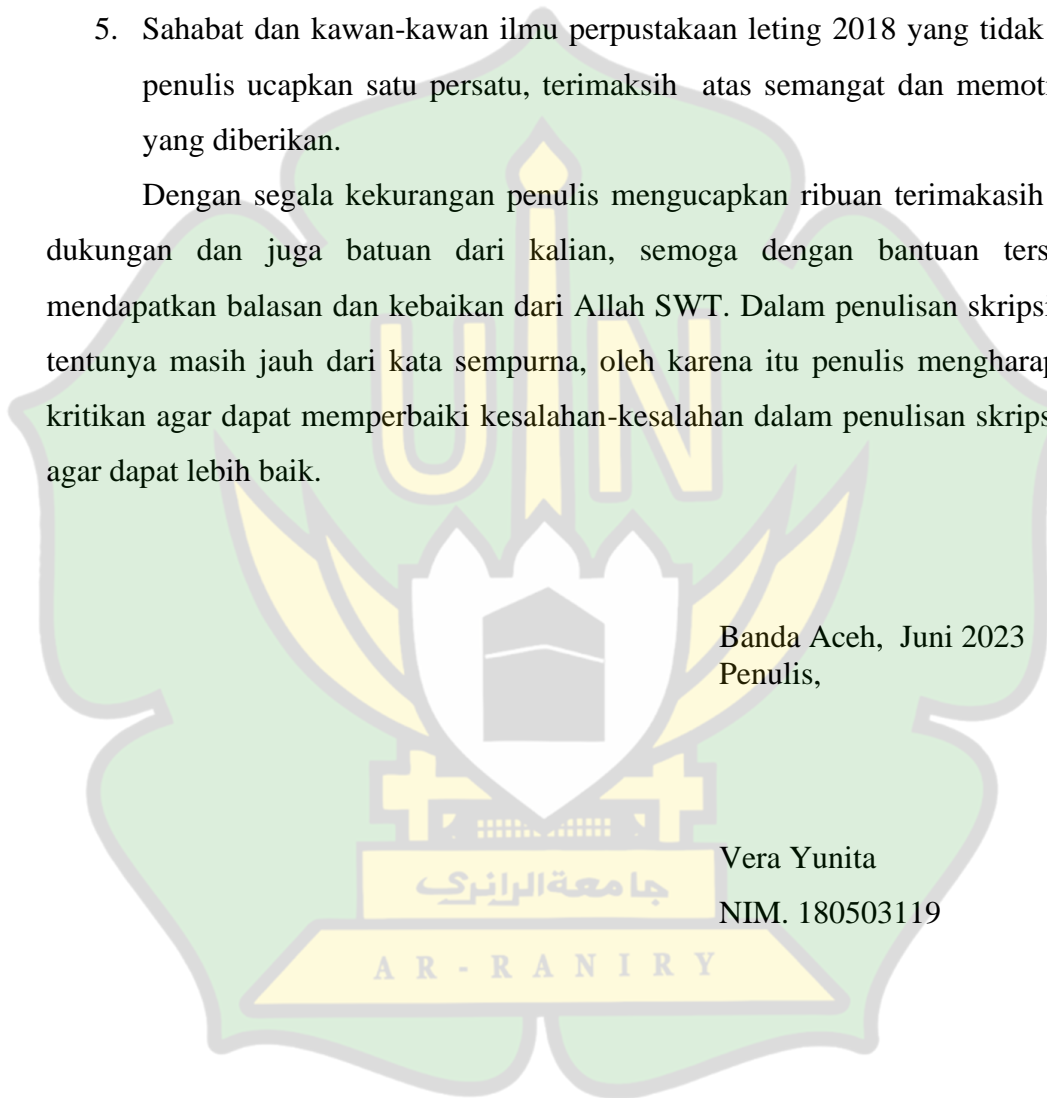
kepada penulis sehingga bisa menjadi bekal untuk nantinya.

4. Kepada staf di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya yaitu ustazad Rahman Ibnu Hasan S.pd, dan usatzah Duwi Mariana, terimakasih telah bersedia untuk diwawancarai dalam pelaksanaan skripsi ini.
5. Sahabat dan kawan-kawan ilmu perpustakaan leting 2018 yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan memotivasi yang diberikan.

Dengan segala kekurangan penulis mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan dan juga batuan dari kalian, semoga dengan bantuan tersebut mendapatkan balasan dan kebaikan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini agar dapat lebih baik.

Banda Aceh, Juni 2023
Penulis,

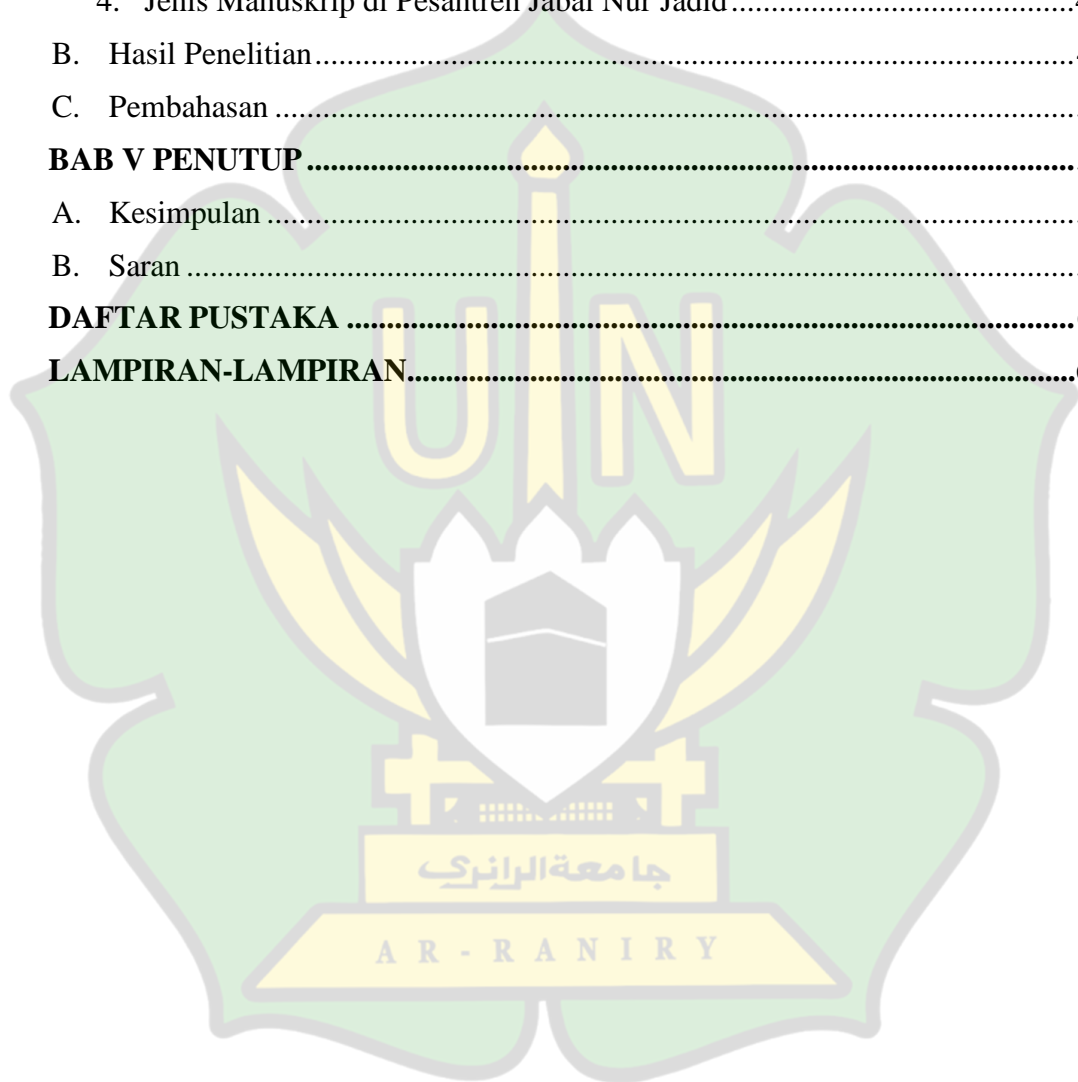
Vera Yunita
NIM. 180503119



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Pelestarian Koleksi Perpustakaan	12
1. Pengertian Pelestarian Koleksi Perpustakaan.....	12
2. Manfaat dan Tujuan Pelestarian Koleksi Perpustakaan	13
3. Bentuk-Bentuk Pelestarian Koleksi Perpustakaan	17
C. Koleksi Manuskrip	20
1. Pengertian Koleksi Manuskrip	20
2. Jenis-Jenis Koleksi Manuskrip	21
3. Proses Preserrvasi Manuskrip.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	43
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	45
3. Struktur Organisasi	46
4. Jenis Manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keputusan pembimbing skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

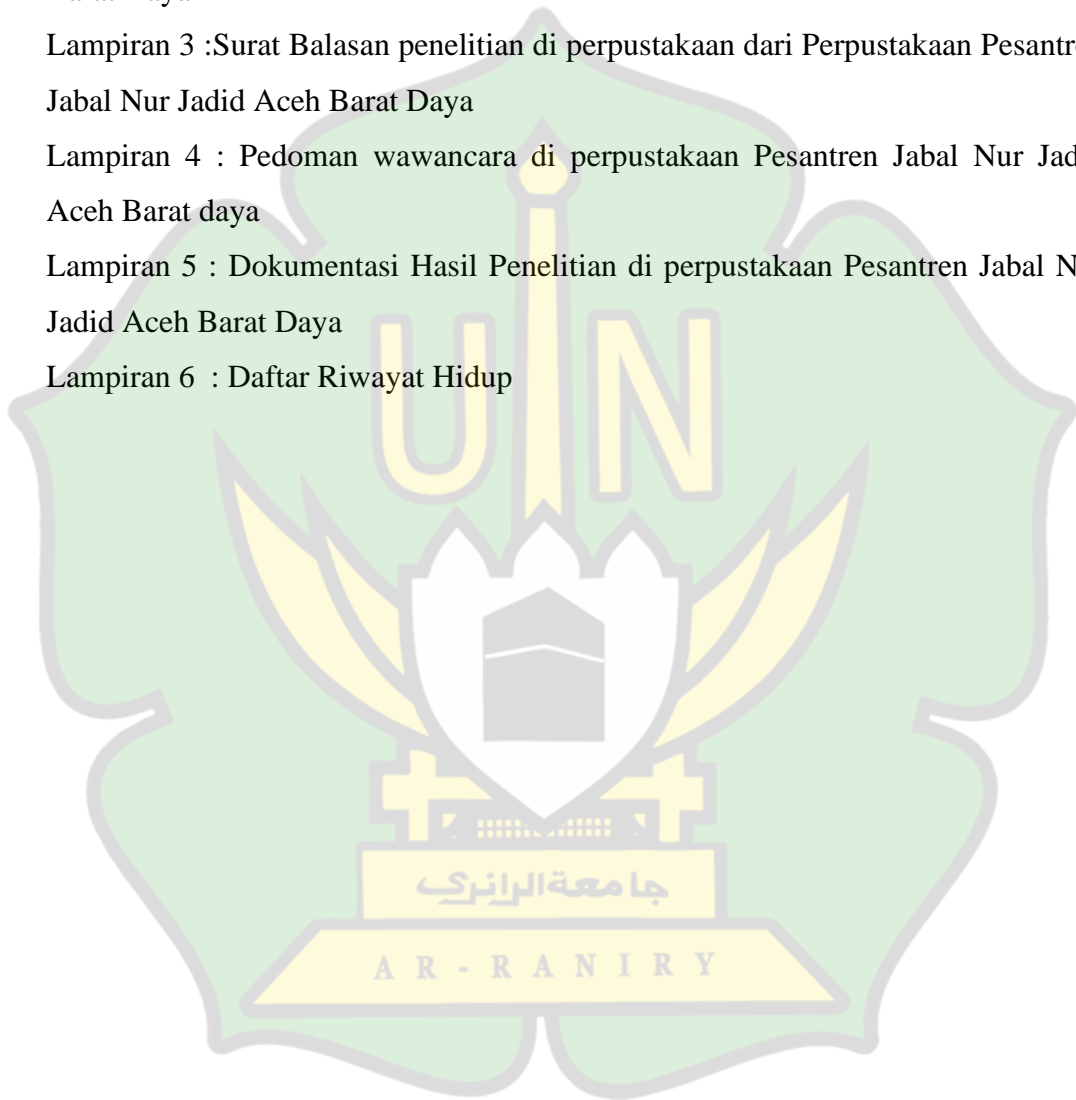
Lampiran 2 : Surat izin penelitian di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya

Lampiran 3 : Surat Balasan penelitian di perpustakaan dari Perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya

Lampiran 4 : Pedoman wawancara di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat daya

Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Penelitian di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya

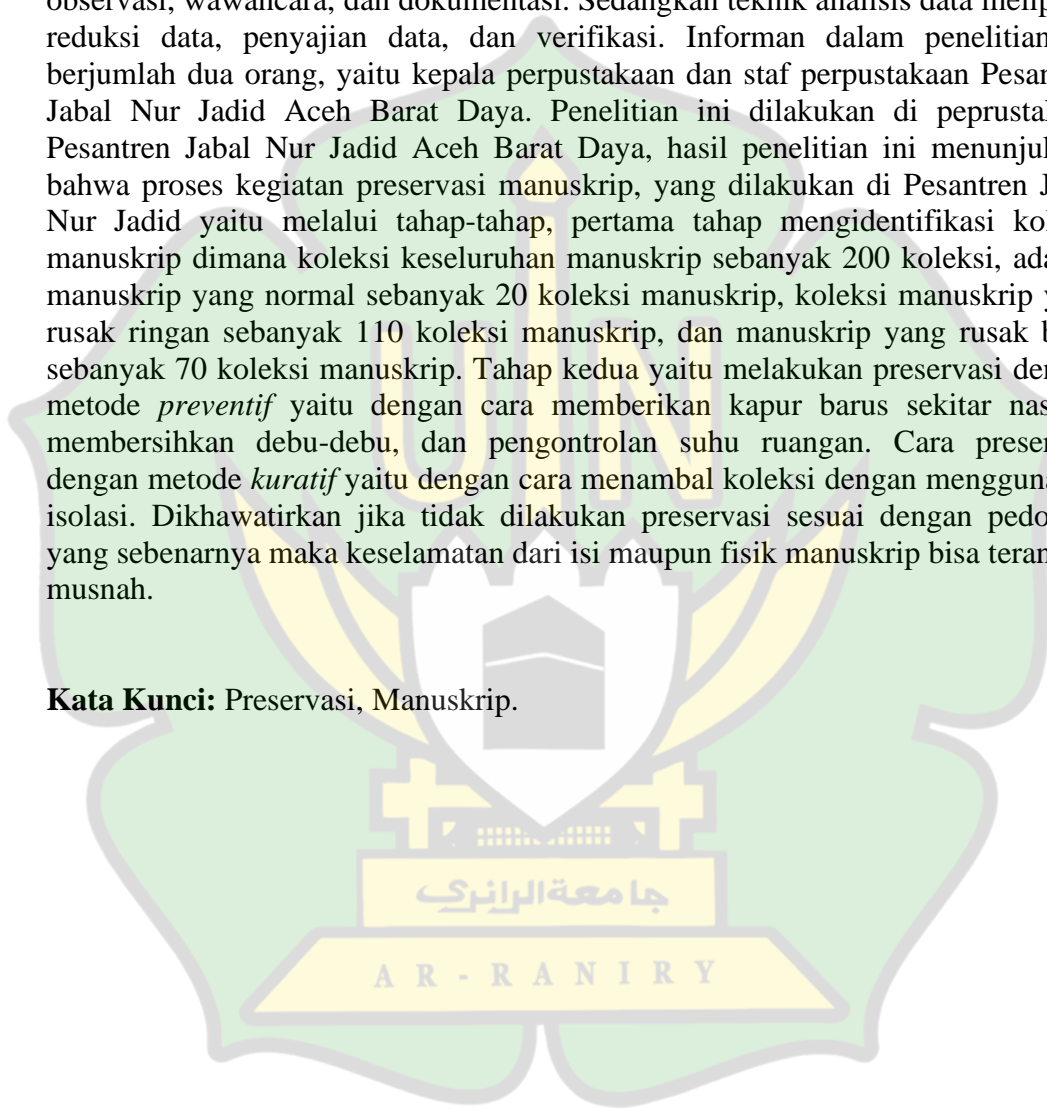
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu kepala perpustakaan dan staf perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan preservasi manuskrip, yang dilakukan di Pesantren Jabal Nur Jadid yaitu melalui tahap-tahap, pertama tahap mengidentifikasi koleksi manuskrip dimana koleksi keseluruhan manuskrip sebanyak 200 koleksi, adapun manuskrip yang normal sebanyak 20 koleksi manuskrip, koleksi manuskrip yang rusak ringan sebanyak 110 koleksi manuskrip, dan manuskrip yang rusak berat sebanyak 70 koleksi manuskrip. Tahap kedua yaitu melakukan preservasi dengan metode *preventif* yaitu dengan cara memberikan kapur barus sekitar naskah, membersihkan debu-debu, dan pengontrolan suhu ruangan. Cara preservasi dengan metode *kuratif* yaitu dengan cara menambal koleksi dengan menggunakan isolasi. Dikhawatirkan jika tidak dilakukan preservasi sesuai dengan pedoman yang sebenarnya maka keselamatan dari isi maupun fisik manuskrip bisa terancam musnah.

Kata Kunci: Preservasi, Manuskrip.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Definisi di atas jelas menunjukkan tugas dan fungsi perpustakaan adalah memberikan layanan, sebagai sumber informasi, sumber belajar tempat rekreasi, penelitian dan juga sumber pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki.² Sedangkan menurut *Random House Dictionary of The English Language*, perpustakaan adalah suatu tempat berupa sebuah ruangan ataupun gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan studi maupun rujukan.³

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, atau karya rekam, dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang di himpun di olah dan dilayankan.⁴ Pada umumnya banyak terjadi kerusakan bahan pustaka pada perpustakaan diakibatkan karena manusia yang terdapat di lingkungan perpustakaan. Koleksi bahan pustaka di sebuah perpustakaan tercipta dari bahan kertas yang mudah sobek, rusak, juga

¹ UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

² Hijrana, Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017, Skripsi (Makassar: UIN alauddin, 2017), 1, Diakses pada tanggal 23 november 2022 melalui <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590>

³ Abdul Rahman Shaleh dan Rita Komala Sari “pengertian perpustakaan dan dasar-dasar Manajemen Perpustakaan” <http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf> di akses 25 feb 2022

⁴ Arief Gunawan, Darwanto dan Nazrul Rizal A. Lubis, “Collection Development on Library of Research Center and Fisheries Development,” *Jurnal Pari* (online), Volume 2, no.1, (2018).

mudah terkena noda. Rusaknya bahan pustaka tidak terlepas dari aktivitas manusia seperti merobek, mencoret-coret yang dapat merusak koleksi, dan tidak menjaga bahan pustaka, namun pada sisi lainnya kerusakan koleksi perpustakaan juga bisa terjadi karna faktor bahan pustaka tersebut yang jarang digunakan oleh pemustaka, adanya perbedaan suhu ruangan, kelembapan udara, juga bisa di pengaruhi oleh binatang-binatang perusak koleksi bahan seperti kutu buku. Kotoran serangga dan lainnya dapat merusak buku. Rusaknya bahan pustaka juga bisa timbul di dalam ukuran besar seperti bencana alam yang datang, misalnya banjir dan kebakaran,Sebuah bencana bisa saja terjadi dalam bentuk ukuran kecil maupun skala besar.⁵

Pengertian pelestarian menurut *International Federation Of Library Assocoation* (IFLA) yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.⁶ Dalam melakukan perawatan, pemeliharaan, dan pelestarian koleksi bukanlah suatu hal yang mudah. Di dalam hal tersebut pustakawan juga perlu pengetahuan yang lebih luas dalam merawat, pemeliharaan dan melestarikan koleksi di perpustakaan, agar koleksi di perpustakaan dapat bertahan lama dalam situasi baik, walaupun koleksi tersebut sudah berusia sangat lama.

Undang-undang cagar budaya nomor 5 tahun 1992 menyatakan bahwa manuskrip adalah suatu dokumen dalam bentuk apapun yang di tulis dengan

⁵ Ganang Nanda Budiwirawan dan ika krismayani,” Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pasca Bencana Banjir diperpustakaan Ceria, desa jlepar, kecamatan mijen, kabupaten Demak,”*Jurnal Perpustakaan (Online)*, Vol 4, No 3,(2021)

⁶ Neneng Asaniyah, “Pelestarian Informasi Koleksi Langka :Digital,Restorasi,Fumigasi” *Jurnal Perpustakaan (Online)*, No 57 (2017) di akses <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9105>

tangan ataupun diketik yang belum tercetak ataupun dijadikan buku tercetak yang sudah berumur 50 tahun lebih.⁷ Dari penjelasan undang-undang di atas bisa kita bayangkan keadaan koleksi manuskrip yang sudah berusia 50 tahun lebih tentunya sudah rapu ataupun sudah rusak.

Dalam istilah bahasa Indonesia *pelestarian* berasal dari bahasa Sangsekerta, *lestari* yang berarti terpelihara, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah dari *pelestarian* disebut dengan *preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*. Artinya dengan preservasi dapat menjaga bahan pustaka yang ada sehingga bahan pustaka dapat bertahan lama. Istilah kata *preservase* bersumber dari bahasa Latin, *prae* dan *servase*. *Præ* berarti sebelum. Dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, istilah *preservase* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga koleksi dari kerusakan.⁸ Dari penjelasan di atas seperti yang kita ketahui bahwa koleksi manuskrip sangat perlu dilakukan preservasi agar koleksi manuskrip tetap terjaga.

Berdasarkan observasi awal di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid daerah Aceh Barat Daya memiliki pengguna khusus seperti santri dan ustadz / ustadzah yang berada di pondok pesantren tersebut. Pesantren Jabal Nur Jadid memiliki 2.600 judul koleksi kitab, manuskrip sebanyak 200 judul, dan memiliki 300 judul koleksi buku di perpustakaan pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Perpustakaan pondok pesantren Jabal Nur Jadid, penulis melihat koleksi yang terdapat di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, terdapat koleksi berupa kitab-kitab dan juga buku-buku yang terkait dengan pembelajaran di pesantren tersebut.

⁷ Undang-undang nomor 5 tahun 1992 tentang Cagar Budaya.

⁸ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. (Depok: Raja Wali Press, 2017) hlm. 5

Sebagian kitab-kitab yang terdapat di pondok pesantren jabal nur jadid sudah berusia 50 tahun ke atas, di pondok pesantren jabal nur jadid memiliki koleksi manuskrip sebanyak 200 koleksi, namun dari 200 koleksi manuskrip terdapat 70 koleksi yang sudah rusak, koleksi manuskrip di pondok pesantren jabal nur jadid belum dilestarikan secara maksimal. Bisa diamati dari jumlah koleksi manuskrip yang telah rusak, tulisan yang tampak tidak jelas, berdebu dan koleksi manuskrip tidak di letakkan pada ruangan yang terkena AC. Pondok pesantren jabal nur jadid memiliki koleksi manuskrip berupa kitab kitab kuno, yang kondisinya sangat perlu dilakukan preservasi yang lebih baik. Pondok pesantren jabal nur jadid sudah melakukan kegiatan preservasi, namun masih dalam tahapan yang sangat sederhana. Dapat dilihat dari cara pelestarian manuskrip yang dilestarikan dengan cara yang belum baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di Perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana proses kegiatan preservasi manuskrip di Perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna untuk mengetahui proses kegiatan preservasi manuskrip, dan juga untuk mengetahui hambatan apa saja

yang dialami ketika melakukan kegiatan preservasi manuskrip Di Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat serta bisa menjadi pedoman bagi para peneliti yang akan meneliti dengan masalah yang sama ataupun berhubungan dengan objek kajian ini. Dan juga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami proses kegiatan preservasi manuskrip di pesantren jabal nur jadid aceh barat daya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar berguna bagi instansi tempat penelitian sebagai bahan masukan serta dapat memberikan kontribusi positif, inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kegiatan preservasi.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian istilah dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.⁹ Soewarno

⁹ KBBI Daring, *Definisi Proses*, diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses>, tanggal 27 Juli 2023.

Handyaningrat menjelaskan bahwa proses adalah suatu tahapan-tahapan yang di terapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya proses yang digunakan. Di dalam melakukan suatu pekerjaan perlunya proses yang tepat agar setiap pekerjaan bisa di selesaikan secara efektif.¹⁰ Adapun menurut Aditya Ade Vio proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Proses ini dapat dilakukan oleh manusia, mesin atau alam menggunakan berbagai sumber daya yang ada.¹¹

Adapun proses yang penulis maksud adalah tahapan dalam melakukan suatu kegiatan preservasi agar proses dalam melakukan preservasi berjalan dengan lancar sesuai dengan tahapan-tahapan dalam preservasi.

2. Kegiatan Preservasi

Preservasi merupakan suatu upaya perlindungan intelektual yang meliputi manajemen perpustakaan, dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran. Preservasi juga merupakan suatu kegiatan melestarikan bahan pustaka, Preservasi bahan pustaka adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan koleksi bahan pustaka di perpustakaan dapat terpelihara dengan baik dan terus dipakai selama mungkin. Perawatan merupakan kegiatan mencegah, melindungi dan memperbaiki semua bahan yang ada di perpustakaan. Perlindungan yang

¹⁰ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 2017), hlm. 20.

¹¹ Aditya Ade Vio, *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Penggunaan Koleksi Tercetak Di Upt Perpustakaan Iain Curup*, Skripsi, (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), hlm. 40

disebabkan oleh alam, ataupun kerusakan yang diakibatkan oleh tangan manusia.¹² Adapun preservasi yang dimaksud oleh penulis yaitu kegiatan melestarikan, merawat dan memelihara bahan pustaka yang sudah rusak.

3. Manuskrip

Manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan ataupun diketik yang belum dicetak ataupun yang sudah tercetak yang berusia 50 tahun lebih.¹³ Manuskrip juga merupakan karya tulisan tangan baik secara langsung ataupun diketik dan digunakan sebagai dasar pencetakan naskah.¹⁴ Manuskrip merupakan hasil pemikiran masyarakat lampau pada suatu wilayah baik berupa nilai sejarah, kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan ataupun kebudayaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan tangan yang berusia kurang lebih 50 tahun dan harus dilestarikan keberadaannya. Adapun manuskrip yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa kitab-kitab yang sudah berusia 50 tahun keatas.

¹² Putri Gustia, *Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, hlm. 8

¹³ Undang-undang cagar budaya No.5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2

¹⁴ Irsan Suhadi, *Analisis Alih Media Koleksi Manuskrip Lokal Sebagai Bentuk Pelestarian Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*, tahun 2019 (Makassar : Uin Alauddin, 2019), 7, Diakses Pada Tanggal 29 november 2022, Melalui <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17617/1/Analisis%20Alih%20Media%20Koleksi%20Manuskrip%20Lokal%20Sebagai.pdf>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian sebelumnya penulis melihat, terdapat beberapa penelitian tentang “proses kegiatan preservasi manuskrip” yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis menemukan beberapa penelusuran serupa, namun juga terdapat beberapa perbedaan dalam variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu pada penelitian. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian pertama berjudul “*Preservasi Manuskrip di UPT Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta*” di tulis oleh Fiqrie Restia Agusti dan Joko Wasisto pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan kegiatan preservasi manuskrip di UPT meseum sonobudoyo sebagai salah satu usaha menjaga eksistensi budaya yogyakarta. Metode yang digunakan untuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek didalam penelitian ini adalah pegawai konservasi di UPT meseum sonobudoyo sedangkan yang menjadi objek didalam penelitian ini ialah preservasi manuskrip. Informan didalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa preservasi manuskrip berperan dalam usaha menjaga eksistensi budaya yogyakarta, karena preservasi memiliki tujuan memperpanjang usia suatu objek dalam hal ini ialah manuskrip.

Kegiatan preservasi tersebut meliputi kegiatan pemeriksaan/observasi, pemeliharaan dan perbaikan. Kendala dalam pelaksanaan ini merupakan jumlah SDM yang terbatas dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.¹⁵

Penelitian kedua berjudul “*Evaluasi Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip pada Museum Aceh*” di tulis oleh Zahrul Fuadi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana Evaluasi proses Konservasi dan Preservasi koleksi manuskrip pada Museum Aceh. (2) mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi Museum Aceh dalam kegiatan Konservasi dan Preservasi koleksi manuskrip, dan (3) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong kegiatan Konservasi dan Preservasi koleksi manuskrip. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses konservasi dan preservasi koleksi manuskrip oleh Museum Aceh dimulai dengan melakukan laminasi perawatan berkala sesuai kebutuhan menggunakan bahan-bahan khusus, fumigasi dua sampai tiga kali dalam setahun serta melakukan alih media ke dalam bentuk microfilm maupun alih media ke dalam bentuk elektronik. Namun dalam proses tersebut terdapat beberapa kendala, antara lain; besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk biaya pelestarian manuskrip itu sendiri, kurangnya tenaga profesional yang mengerti terhadap pelestarian naskah serta sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pelestarian. Dilakukannya kegiatan konservasi dan preservasi oleh Museum Aceh ini karena

¹⁵ Fiqrie Restia Agusti & Joko Wasisto, "Preservasi Manuskrip di UPT Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.2. No.1, 2019. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23231/21259>, tanggal 4 Agustus 2023

beberapa faktor yang pendorong, di antaranya dilakukan supaya informasi yang terkandung di dalam manuskrip selalu terjaga dan dapat digunakan secara optimal kini dan di masa selanjutnya, terjaga agar tidak hilang, terbuang/tercecer dari ketidakpedulian, dan rusak atau dihancurkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.¹⁶

Penelitian ketiga berjudul “*Analisis Preservasi Manuskrip dan Artefak di Museum Blambangan Banyuwangi*” di tulis oleh Ferika Sandra pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan preservasi koleksi manuskrip dan artefak di Museum Blambangan Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan purposive sampling yang mana pengambilan sampel sumber data dilakukan atas pertimbangan tertentu yang peneliti anggap paling paham mengenai seluk beluk objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa proses preservasi preventif dan perawatan kuratif telah diterapkan, namun terdapat hambatan pada beberapa hal yaitu, kurangnya SDM di museum, sarana preservasi yang terbatas, dan tidak adanya ruang khusus untuk melakukan kegiatan preservasi berupa konservasi dan restorasi.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian pertama yang ditulis oleh Fiqrie Restia Agusti dan Joko Wasisto dengan judul “*Preservasi Manuskrip di UPT Museum Sonobudoyo*

¹⁶ Zahrul Fuadi, *Evaluasi Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip pada Museum Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hlm. 3, diakses melalui <http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6682>, tanggal 27 Juli 2023

¹⁷ Ferika Sandra, *Analisis Preservasi Manuskrip dan Artefak di Museum Blambangan Banyuwangi*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), hlm. Xiii, diakses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/50402>, tanggal 27 Juli 2023

Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta” memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian tentang preservasi manuskrip sedangkan perbedaannya ialah pada tujuan penelitian yaitu preservasi sebagai usaha menjaga eksistensi budaya sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah melihat proses kegiatan preservasi manuskrip.

Selanjutnya, penelitian kedua yang ditulis oleh Zahrul Fuadi dengan judul *“Evaluasi Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip pada Museum Aceh”* memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian tentang preservasi manuskrip dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu melihat beberapa aspek di antaranya (1) mengetahui bagaimana Evaluasi proses Konservasi dan Preservasi koleksi manuskrip pada Museum Aceh. (2) mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi Museum Aceh dalam kegiatan Konservasi dan Preservasi koleksi manuskrip, dan (3) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong kegiatan Konservasi dan Preservasi koleksi manuskrip sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya untuk mengetahui proses kegiatan preservasi manuskrip.

Adapun penelitian ketiga yang ditulis oleh Ferika Sandra dengan judul *“Analisis Preservasi Manuskrip dan Artefak di Museum Blambangan Banyuwangi”* memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian tentang preservasi manuskrip sedangkan perbedaannya ialah pada tujuan penelitian yaitu juga melakukan preservasi artefak sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah melihat proses kegiatan preservasi manuskrip saja.

Selain itu, penelitian ketiga juga memiliki persamaan pada metode kualitatif seperti yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

B. Pelestarian Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Dalam istilah Bahasa Indonesia *pelestarian* berasal dari bahasa sansekerta, *lestari* yang berarti terpelihara, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah dari pelestarian disebut dengan *preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*. Artinya dengan preservasi dapat menjaga bahan pustaka yang ada sehingga bahan pustaka dapat bertahan lama. Istilah kata *preservase* bersumber dari bahasa Latin, *prae* dan *servase*. *Præ* berarti sebelum. Dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, istilah *preservase* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga koleksi dari kerusakan.¹⁸

Menurut Sudarson sebagai mana dikutip Neneng Asaniyah, pelestarian adalah kegiatan yang mencakup semua usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagakerjaan metode dan teknik penyimpanan.¹⁹ Selanjutnya, Purwono sebagaimana dikutip Amrullah menjelaskan pelestarian bahan pustaka yaitu mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, fungsi dari pelestarian agar koleksi perpustakaan tidak dirusak oleh pemustaka yang mendatangi perpustakaan, serangga atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang

¹⁸Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan pustaka*. (Depok: Raja Wali pres, 2017) Hlm. 5

¹⁹ Neneng Ansaniyah, "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi," *Jurnal Perpustakaan*, No. 57, Hlm. 86, (Mei 2017), diakses melalui <https://journal.uin.c.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9105>, tanggal 29 Juli 2023

ditempatkan diruang yang lembap.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa pelestarian atau preservasi adalah suatu kegiatan untuk memperlambat kerusakan bahan pustaka dan membuat koleksi perpustakaan lebih awet dan dapat bertahan lama. Dengan kata lain pelestarian adalah suatu kegiatan yang tidak hanya fisik tetapi juga strategis dalam segi perbaikan maupun perlindungan.

2. Manfaat dan Tujuan Pelestarian Koleksi Perpustakaan

a. Manfaat Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Andrini Ahmad menjelaskan bahwa manfaat dari kegiatan preservasi dan konservasi ialah untuk menjaga bahan pustaka dapat terjaga nilai dan manfaatnya agar dapat digunakan lagi oleh pemustaka lainnya, terutama bahan pustaka yang sering digunakan. Kegiatan preservasi dan konservasi membuat bahan pustaka menjadi lebih awet dan menghemat anggaran perpustakaan agar bisa digunakan untuk pengadaan koleksi-koleksi yang lainnya, membangun kesadaran dari pemustaka maupun pustakawan untuk melestarikan bahan pustaka agar dapat digunakan lagi oleh generasi-generasi selanjutnya.²¹ Adapun Dinar Puspita Dewi menjelaskan manfaat dari pelestarian koleksi perpustakaan adalah menjaga, memelihara, dan melestarikan bahan pustaka adalah tugas yang sulit. Perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi

²⁰Amrullah, "Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar " Skripsi ilmu perpustakaan (2017), Hlm, 14, diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/198220370.pdf>, tanggal 28 Juli 2023

²¹ Andrini Ahmad, dkk., "Manfaat Penyelenggaraan Preservasi dan Konservasi Media Informasi dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Universitas Katolik De La Salle." *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 2 No. 3, (2020), hlm. 3, diakses melalui https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ac_tadiurnakomunikasi/article/view/29673, tanggal 29 Juli 2023

kerusakan bahan perpustakaan yang disebabkan oleh kerusakan alam, serangga, dan manusia sejak awal waktu.²²

Lebih lanjut, Karmidi menjelaskan manfaat pelestarian koleksi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat melindungi, yang dimaksud dari fungsi melindungi ialah bahan pustaka di lindungi dari manusia , serangga, cahaya, kelembapan dan bencana alam.
- 2) Manfaat kesehatan adalah pelestarian yang baik membuat bahan pustaka menjadi bersih bebas dari debu, jamur, binatang perusak sehingga pemustaka lebih bersemangat dalam memanfaatkan bahan pustaka, pustakawan dan pemustaka akan tetap sehat.
- 3) Manfaat ekonomi ialah melaksanakan preservasi, bahan pustaka dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat menghemat keuangan.
- 4) Manfaat keindahan adalah dengan penataan bahan pustaka, perpustakaan akan lebih terlihat indah dan dapat membuat pemustaka menjadi lebih tertarik untuk berkunjung.
- 5) Manfaat perawatan ialah perawatan yang baik menjadi bahan pustaka lebih awet, bisa lebih lama dipakai, dan dihadapkan lebih banyak pemustaka yang dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut.

²² Dinar Puspita Dewi, “preservasi Naskah Kuno : Studi Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangku Negaran Surakarta “ Diakses Melalui [http://respostori.uin-alauddi.ac.id/454/1/skripsi%20dinar puspita dewi](http://respostori.uin-alauddi.ac.id/454/1/skripsi%20dinar%20puspita%20dewi), tanggal 29 Juli 2023.

- 6) Manfaat pendidikan adalah pemustaka dan pustakawan sendiri harus belajar cara memanfaatkan bahan pustaka yang baik. Pustakawan serta pemustaka agar disiplin dan menghargai kebersihan dengan tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan karena dapat mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan.
- 7) Manfaat kesabaran ialah untuk merawat bahan pustaka sama halnya dengan merawat orang tua atau bayi sehingga harus bersabar. Tanpa kesabaran bagaimana bisa pemustaka atau pustakawan memperbaiki bahan pustaka, membersihkan kotoran binatang kecil dan kotoran kutu buku dengan baik jika tidak dengan rasa sabar, menghilangkan noda dari bahan pustaka memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi.
- 8) Manfaat sosial ialah perawatan dan pelestarian bahan pustaka tidak bisa dilakukan oleh sendiri. Pustakawan perlu mengajak pemustaka untuk ikut serta dalam merawat bahan pustaka. Demi kepentingan dan keawetan bahan pustaka, rasa pengerbanan yang tinggi harus di berikan.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan adalah membuat bahan pustaka menjadi lebih awet dan menghemat anggaran perpustakaan untuk melakukan pengadaan koleksi.

²³ Karmidi, *Pelestarian Bahan Pustaka*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm 27

b. Tujuan Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Tujuan dari pelestarian koleksi perpustakaan adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang cukup lama.²⁴ Menurut Habiburahman tujuan pelestarian adalah untuk melestarikan kandungan informasi sumber daya peprustakaan dengan mengubah bentuk menggunakan meda yang berbeda atau menjaga bentuk aslinya semaksimal mungkin agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.²⁵

Adapun Salsabila menjelaskan lebih lanjut beberapa tujuan yang akan di capai mengenai aktivitas melestarian koleksi perpustakaan ialah sebagai berikut:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi dokumen,
- 2) Menyelamatkan fisik dokumen,
- 3) Mempercepat perolehan informasi dan mejaga keindahan dan kerapian bahan pustaka.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan bertujuan untuk mengusahakan agar koleksi pustaka tidak cepat mengalami kerusakan dengan mengusahakan

²⁴ Yulia Yuyu dkk., Pengembangan Koleksi. (Jakarta: Unipersitas Terbuk,2019). Hlm 93

²⁵ Habiburahman dan Jeihan Nabila, *Perpustakaan Digital Pengembangan Repository Sebagai Sarana Peservasi digital*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm.64

²⁶ Salsabila, "Preservasi Naskah Kuno di Masyarakat Jambi Kota Seberang ", skripsi (Jambi: UIN Saifuddin Jambi, 2021), 13, Di akses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id/12002/1/SKRIPSI%20SALSABILA%20FULL%20REVISI%20FIX%20I.pdf>, tanggal 29 Juli

agar koleksi tetap awet, dan bisa dipakai lama oleh setiap pemustaka yang mendatangi perpustakaan.

3. Bentuk-Bentuk Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Secara umum, bentuk-bentuk pelestarian koleksi yaitu preservasi, konservasi, dan restorasi.

- a. Preservasi, yaitu aktivitas melestarikan koleksi perpustakaan yang cakupannya sangat luas meliputi kebijakan, strategi, konservasi, restorasi, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencegah koleksi perpustakaan rusak.
- b. Konservasi, yaitu kegiatan memelihara koleksi untuk mencegah dari kerusakan. Adapun jenis-jenis konservasi berupa *preventive conservation, passive conservation, dan active conservation*.
- c. Restorasi, yaitu usaha memperbaiki kerusakan perpustakaan yang sudah rusak agar layak untuk dimanfaatkan kembali.²⁷

Menurut Adekunjo dalam Dewi Novi Setyaningsih terdapat 2 (dua) bentuk pelestarian koleksi yang dapat dilakukan perpustakaan yaitu preservasi preventif dan preservasi kuratif.

a. Preservasi Preventif

Preservasi preventif yang merupakan tindakan untuk mencegah sebelum bahan atau koleksi perpustakaan termasuk segala fasilitas, perabotan, dan perlengkapan mengalami kerusakan. Terdapat beberapa

²⁷ Rizky Aries Munandar, *Evaluasi Upaya Pencegahan Bibliocrime Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 30-33, diakses melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/24517/>, tanggal 29 Juli

kegiatan yang termasuk dalam preservasi preventif, diantaranya *good housekeeping, caretaking, dusting*, pengawasan secara berkala, adanya kontrol yang ketat pada pengembalian, sistem keamanan gedung, koleksi, dan jaringan komputer, mengamankan koleksi penting dan koleksi yang sensitif dari ancaman api dan air, dan memberikan pelatihan pada staf mengenai teknikteknik penyelamatan ketika terjadi bencana.

b. Preservasi Kuratif

Preservasi kuratif adalah segala bentuk tindakan perbaikan atau pengobatan akan sesuatu yang sudah rusak. Terdapat beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan pada preservasi kuratif, diantaranya *repairing, mending, fumigasi, enkapsulasi, deasidifikasi, laminasi*, dan pekerjaan perbaikan lainnya.²⁸

Hijrana Bahar juga menjelaskan ada beberapa bentuk yang dapat dilakukan dalam untuk pelestarian koleksi perpustakaan antara lain yaitu:

a. Fumigasi

Fumigasi merupakan suatu tindakan pengasapan yang bertujuan mencegah mengobati dan mensestrilkan bahan pustaka. Mencegah artinya melakukan tindakan yang dapat menghindari kerusakan lebih lanjut pada koleksi, mengobati adalah mematikan atau membunuh semua jenis serangga, kuman, ataupun sejenisnya yang telah menyerang dan merusak.

Melestarikan merupakan menetralisasi keadaan misalnya menghilangkan

²⁸ Dewi Novi Setyaningsih & Roro Isyawati Permata Ganggi, "Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 6 No. 3, (2019), hlm. 363, diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23166/21193>, tanggal 29 Juli 2023

bau busuk dan timbul dari bahan pustaka, menyegarkan udara atau bisa menimbulkan gangguan penyakit.

b. Transliterasi

Transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Adapaun tujuan dari alih bahasa untuk transliterasi adalah memperkenalkan naskah lama, agar bisa dibaca dan di pelajari bagi semua kalangan termasuk juga para penelitian. Transliterasi sangatlah penting untuk memperkenalkan teks-teks lama yang ditulis dengan huruf daerah ataupun huruf arab jawi melayu. Hal ini diperlukan karena kebanyakan orang susah dalam membaca dan memahami manuskrip, dikarenakan bahasa atau tulisan manuskrip sudah tidak digunakan lagi dikalangan untuk kehidupan sehari-hari.

c. Digitalisasi

Digitalisasi juga diartikan sebagai upaya mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin. Digitalisasi digunakan pada tahap konservasi, pendekatan digitalisasi merupakan konsep baru yang berupaya mendesain naskah dalam bentuk kemasan softfile/digital. Adapaun tahapan-tahapan dalam digitalisasi konservasi adalah (1) pengambilan gambar atau pemotretan dengan kamera digital, (2) pengolahan gambar dengan *software*

photoint, (3) pembuatan *File flipbook*, dan (4) pembuatan *Web design*.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelestarian koleksi perpustakaan yang beragam agar koleksi yang dilayankan kepada pemustaka dapat awet dan dapat digunakan kepada generasi selanjutnya.

C. Koleksi Manuskrip

1. Pengertian Koleksi Manuskrip

Manuskrip diambil dari ungkapan latin *codices manu scripti* yang berarti buku-buku yang ditulis dengan tangan. Kata manu berasal dari kata manus, artinya tangan, dan *scriptis* berasal dari kata *scribe*, artinya menulis. Manuskrip merupakan dokumen yang ditulis dengan menggunakan tangan dan tidak di cetak menggunakan mesin cetak, baik yang berada di dalam maupun negeri maupun yang di luar negeri dan yang berumur minimal 50 tahun tentunya mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.³⁰

Menurut Baried sebagaimana dikutip Fitri Handayani, manuskrip merupakan sebuah kitab kuno yang mempunyai nilai penting untuk diteliti isinya, sehingga perlu dilakukan sikap kehati-hatian baik didalam proses

²⁹ Hijrana Bahar & Taufiq Mathar, "Upaya pelestarian naskah kuno di badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi sulawesi selatan." *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* Vol. 3 No. 1, (2019), hlm. 93-5, diakses melalui <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590>, tanggal 29 Juli 2023

³⁰ Wiwin Indriani, "Konservasi Manuskrip Dalam Menajga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta," *junal Ilmu Perpustakaan*, Volume, 9. No. 1. (2019), hlm. 23, diakses melalui <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta/article/view/131>, tanggal 29 Juli 2023

penyimpanan maupun pada saat memegangnya, karena usianya yang sudah sangat tua, bahannya mudah lapuk dan tingkat kerawannya sangat tinggi dalam hal kelestariannya.³¹

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, juga menjelaskan pengertian koleksi manuskrip merupakan koleksi naskah kuno atau klasik adalah semua dokumen yang tertulis yang tidak tercetak atau diperbanyak dengan cara lain, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Dari penjelasan Undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa sejarah dalam naskah kuno masih perlu untuk dilestarikan sehingga dapat dibaca dan digunakan oleh masyarakat umum, baik untuk keperluan penelitian, pendidikan, ataupun sebagai aset peninggalan warisan nusantara.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manuskrip adalah koleksi yang berisi paparan teks dalam berbagai bidang yang sangat luas, angka-angka matematis, peta, ilustrasi gambar atau foto, dan lain-lain pada masa lalu, terutama sebelum ditemukan mesin cetak, semua dokumen dihasilkan melalui tulisan tangan, baik berbentuk gulungan (*scroll*) papyrus atau buku (*codex*) pada masa berikutnya dan menjadi aset yang sangat penting

³¹ Fitri Handayani, "Local Wisdom Dalam Hakikat Preservasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Warisan Budaya Bangsa", Jurnal Online ,Vol. 1. No,1. November, 2022 Di Akses Melalui : <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/articel/download/2394/835>, tanggal 29 Juli 2023

³² Wiwin Indriani, "Konservasi Manuskrip Dalam Menajga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta," junal, Volume, 9. No, 1. (2019), hlm 23, diakses melalui <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta/article/view/131>, tanggal 29 Juli 2023

karena memuat kejadian-kejadian masa lalu yang di alami oleh manusia.

2. Jenis-Jenis Koleksi Manuskrip

Menurut Fakhriati jenis-jenis manuskrip yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Manuskrip Arab

Manuskrip Arab adalah naskah berbahasa Arab baik dalam bentuk lipatan-lipatan, kumpulan lembaran, dalam bentuk buku atau dalam bentuk lembaran yang terpisah-pisah. Dengan batasan ini maka catatan-catatan (rasā'il), teks-teks perjanjian (al-'uhūd), dokumen-dokumen, instrumen dan prasasti tulis tidak masuk dalam definisi manuskrip Arab. Pada umumnya, naskah-naskah berbahasa Arab ini ditulis di atas kertas kulit (ar-raqq), kertas papirus (al-bardy), dan kertas Cina (kāghid).

b. Manuskrip Arab - Melayu

Manuskrip Arab-Melayu merupakan Aksara Arab yang diadopsi oleh orang Melayu untuk menuliskan bahasanya yang menjadi hasil daripada kreativitas orang Melayu pada zaman lampau.

c. Manuskrip Bahasa Daerah - Aceh

Manuskrip Bahasa Aceh adalah manuskrip yang ditulis dalam Bahasa Aceh. Salah satu manuskrip bahasa aceh adalah naskah Burma Intisa yang ditulis menggunakan aksara Jawi berbahasa Aceh yang terdiri dari 550 halaman.³³

³³ Fakhriati, "Jati Diri Wanita Aceh Dalam Manuskrip", *Jumantara* Vol. 6 No. 1 (2015), hlm. 132, diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id/jm/article/view/006001201506>, tanggal 29 Juli 2023

Adapun menurut Soekmono dalam Joko Wasisto, jenis-jenis manuskrip yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Babad

Babad merupakan sebuah lirik dan dapat dipandang juga sebagai historiografi. Isinya terdiri dari silsilah para bupati berupa sekelompok data mengenai nama-nama serta kaitannya satu dengan yang lain sebagai kerabat. Memiliki fungsi sebagai sumber identitas geneologis, merupakan dokumen legalistik yang sebenarnya. Ada pula bentuk-bentuk babad yang tidak bersifat naratif (cerita). Bagi yang berkepentingan hal itu tak ternilai harganya biasanya bersifat keramat dan rahasia. Menurut Kartodirjo ada beberapa jenis-jenis babad yang ditemui di Indonesia adalah babad Semarang, babad Pasuruan, babad Gersik, babad Tanah Jawi, babad Mataram, dan lain sebagainya.

b. Serat

Serat merupakan sebuah karya-karya sastra yang berisi tentang ajaran-ajaran dari leluhur untuk sebuah kebaikan. Biasanya berbentuk tembang dan juga memiliki kandungan moral, contoh serat yang ditemui di Indonesia adalah serat Piwulang yang menegajarkan tentang sifat rendah diri sebagai dasar pergaulan manusia lalu serat Piwulang Tjablaka yang merumuskan tentang sifat baik seorang satria lain sebagainya. Contoh serat lain yang ditemukan di Indonesia adalah serat Trilaksita ialah menceritakan pengalaman hidup, serat Trilaksita memiliki arti berupa tiga

pengalaman hidup yakni jahat, sederhana, sedang serta mulia cerita tersebut ditujukan bagi generasi muda sebagai bekal hidup yang akan mencari kebaikan dan dapat mengetahui liku-liku hidup maupun pengalaman hidup di dunia.

c. Suluk

Suluk dipahami sebagai usaha upaya atau ikhtiar seseorang untuk mendapatkan sesuatu atau suatu metode atau cara seseorang untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam pengertian lain suluk adalah karya sastra jawa berisi ajaran tentang kesempurnaan batin menuju penyatuan diri sebagai kekuasaan yang maha tinggi dalam alam raya. Diantara karya sastra yang lain, suluk juga termasuk kawruh tentang manunggaling kawula gusti yang merupakan memuat masalah keagamaan dan falsafah, membicarakan ketuhanan, hakikat manusia, hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan dan lain sebagainya.³⁴

Lebih lanjut, Muhammad Shaleh Assingily juga menyebutkan beberapa jenis-jenis manuskrip antara lain sebagai berikut:

a. Manuskrip agama

Manuskrip keislaman (atau keagamaan islam) ialah manuskrip tulisan tangan kuno yang memuat teks-teks dalam berbagai bidang keilmuan islam, atau dengan bidang-bidang lainnya namun dengan cara pandang islam, seperti teks-teks astrologi atau pengobatan bahkan masuk dalam

³⁴ Joko Wasisto, "Preservasi Manuskrip di UPT Meseum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta", Jurnal Ilmu Perpustakaan, (2017), hlm. 34, Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23231/21259>, tanggal 4 Agustus 2023

teks-teks sastra.

b. Manuskrip adat istiadat

Khazanah kebudayaan lampung bagaikan mutiara terpendam di kampung halamannya. Setiap menggali, makin tertantang untuk menemukan mutiara terindah yang masih tersembunyi. Mulai dari adat istiadat, kesenian, sejarah, sampai kitab adat yang sangat banyak jumlahnya. Salah satunya adalah kitab Kuntara Raja Niti. kitab Kuntara Raja Niti merupakan kitab adat yang menjadi rujukan adat istiadat orang lampung. Kitab ini digunakan hampir tiap-tiap subsuku lampung baik pepadun maupun pesisir di masing-masing keturunan dari sebuku tersebut pun mengakui Kuntara Raja Niti adalah kitab rujukan adat lampung.

c. Manuskrip Hikayat

Naskah-naskah dapat dikatakan sebagai priode atau tahap kedua dalam kehidupan sastra pada umumnya. Tahap pertama kehidupan sastra itu muncul secara lisan, sebelum orang mengenal tulisan. Setelah orang mengenal aksara, orang mulai menulis dokumen atau karangan, terutama yang berupa karya sastra. Karya sastra mulai ditulis dan kemudian disalin oleh orang lain. Manuskrip hikayat yaitu teks-teks yang sifatnya sastra mencakup roman-roman atau epos-epos islam, seperti cerita Menak Amir Hamzah, roman yusuf atau cerita Johar Menikam.

d. Manuskrip Silsilah

Salah satu manuskrip yang terdapat silsilah adalah kitab “Syamsu AzhZhahirah” yang menjadi Rujukan Maktab Daimi Rabitah Alawiyin Jakarta Dan Yaman. Di dalamnya terdapat silsilah nasab sultan dan sultan banten hingga kerasulillah.

e. Manuskrip Pengobatan

Manuskrip ini berisikan tentang bermacam ragam pengobatan tradisional. Sistem pengobatan tradisional yang ditulis di dalam manuskrip sesungguhnya sudah berusia tua, berasal dari tradisi yang dimungkinkan dari abad ke-17 abad ke-20. Namun demikian tidak ada catatan yang resmi sejak kapan tradisi sejak kapan tradisi meracik dan meramu jamu sudah menjadi budaya sejak kerajaan hindu jawa. Manuskrip yang membahas tentang pengobatan tradisional ini salah satunya manuskrip jawa.

f. Manuskrip Sejarah

Salah satu referensi utama dan otentik dalam mengungkapkan sejarah Kesultanan Aceh Darussalam adalah manuskrip (naskah kuno), diantaranya yang terpenting berjudul Bustanus Salatin Fi Zikr AlAwwalin Wal Akhirin (bustanus salatin), yaitu satu-satunya kitab fenomenal yang disusun pada abad ke-17, tepatnya pada masa Iskandar Muda (1607-1636) dan Sultan Iskandar Tsani (1636-1641), dan telah mempengaruhi tulisan karya pada abad-abad selanjutnya. Kitab historis sekaligus memiliki nilaisastra ini terdiri dari 7 bab, dan khusus

gambaran tentang kesultanan Aceh.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manuskrip manuskrip memiliki berbagai macam jenis yang memiliki ciri khas masing-masing dalam memuat informasi yang terkandung didalamnya.

3. Proses Preservasi Manuskrip

Proses preservasi diperlukan agar tahapan-tahapan melakukan preservasi sebuah manuskrip telah diarahkan dan ditangani dengan baik. Dalam hal ini, Salsabila memaparkan proses preservasi manuskrip dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. Tindakan pencegahan preventif terhadap naskah dapat dilakukan dengan cara membersihkan ruang perpustakaan, perlengkapan, mengatur ventilasi udara memberi sampul bahan pustaka, memberitahu pengguna menjaga kebersihan dan keamanan diperpustakaan serta menjaga kerapian koleksi perpustakaan.
- b. Tindakan pencegahan kuratif adalah tindakan perbaikan terhadap bahan pustaka yang sudah rusak, tindakan ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan penjilidan terhadap koleksi yang sudah rusak, menggantikan bahan-bahan pustaka yang sudah rusak dan meminta ganti bagi pengguna perpustakaan yang sengaja telah merusak koleksi perpustakaan.³⁶

³⁵ Muhammad Shaleh Assingily, *Pendekatan dalam Pengkajian Islam (Cara Memahami Islam dengan Benar, Ilmiah, dan Metodologis)*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 35-42

³⁶ Salsabila, "Preservasi Naskah Kuno di Masyarakat Jambi Kota Seberang", skripsi (Jambi: UIN Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 9, Di akses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id/12002/1/SKRIPSI%20SALSABILA%20FULL%20REVISI%20FIX%20I.pdf>, tanggal 29 Juli

Teygeler dalam Citra Amanda menjelaskan proses preservasi manuskrip dapat dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

- a. *Preventive Conservation* yaitu tindakan dalam mengoptimalkan kondisi lingkungan untuk memperpanjang umur koleksi manuskrip. Tindakan ini dimulai dengan menyusun kebijakan yang jelas. Kebijakan tersebut mencakup pelatihan, membangun kesadaran dan adanya staf yang profesional.
- b. *Passive Conservation* yaitu kegiatan untuk memperpanjang umur koleksi yang mencakup memonitor kebersihan ruangan, udara yang bersih, serta penggunaan air conditioner. Dan yang tidak kalah penting adalah *pasive conservation* yaitu melaksanakan survei untuk mengetahui kondisi fisik koleksi manuskrip dan kondisi lingkungan tempat koleksi disimpan.
- c. *Active conservation* adalah tindakan yang berhubungan langsung dengan koleksi, menjilid ulang dengan mengganti lembar pelindung (*paper back*) dengan kertas bebas asam, membersihkan koleksi, menghilangkan asam (*deacidification*) dan lain-lain.
- d. *Restoration* yaitu tindakan untuk memperpanjang umur koleksi manuskrip dengan memperbaiki tampilan agar mendekati keadaan semula sesuai dengan aturan dan etika konservasi.³⁷

Selain itu, Primadesi juga menyebutkan bahwa dalam proses preservasi

³⁷ Citra Amanda & Akhyar Hanif, "Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung Dalam Pelestarian Naskah Kuno." *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* Vol. 2 No. 1, (2023), hlm. 55, diakses melalui <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis/article/view/8846>, tanggal 29 Juli

terdapat 2 (dua) macam cara yang dilakukan dengan pendekatan fisik naskah dan pendekataan terhadap teks dalam naskah (isi naskah).

a. Preservasi Fisik

Preservasi fisik dilakukan agar bentuk dan fisik naskah tetap utuh dan tidak rusak, cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan konservasi dan restorasi. Konservasi yaitu upaya perpanjangan usia naskah, yang dapat dilakukan dengan cara diantaranya: Difumigasi minimal satu tahun sekali, disimpan dalam ruang khusus dengan suhu 160 C (24 jam) dengan kelembapan udara antara 50-55%. Sebagai benda cagar budaya yang disimpan di meuseum. Koleksi kertas merupakan jenis koleksi yang paling peka terhadap kondisi lingkungan, baik kondisi fisik, kimia, maupun biotis. Kertas kan mengalami perubahan warna atau pemudaran, yang dikenal dengan istilah fotolisa atau reaksi fotokimia akibat faktor sisi, akibat faktor kimiawi akan mengalami keasaman, sedangkan akibat faktor biotis seperti pertumbuhan jamur mengakibatkan kertas mejadi lapuk.

Masalah lain yang perlu diperhatikan terkait konservasi kuratif adalah melakukan pembersihan secara mekanis untuk menghilangkan akumulasi debu dan kotoran yang menempel pada permukaan kertas. Selanjutnya dilakukan fumigasi dalam ruang tertutup rapat untuk membunuh jenis-jenis serangga dalam segala tingkatannya, khususnya tingkatan telur dan larva dengan menggunakan bahan kimia. Setelah selesai tindakan fumigasi, koleksi kertas dikeluarkan dan diangin-anginkan dalam ruangan tanpa cahaya.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap keasaman kertas dan pengujian terhadap kualitas tinta yang digunakan untuk mengetahui apakah jenis tinta tersebut larut, tidak larut, ataupun larut sebagian dalam air. Metode yang digunakan ini adalah metode pencucian, penyemprotan, atau menggunakan pencucian dengan gas. Tahap berikutnya yang dilakukan adalah cara laminasi, atau jika diperlukan dengan cara konsolidasi menggunakan bahan thermoplastic yang bersifat reversible.

b. Preservasi Isi

Preservasi teks dalam naskah merupakan suatu upaya melestarikan teks-teks yang terkandung di dalamnya melalui pembuatan salinan (backup) dalam media lain, sehingga paling tidak kandungan isi khazanah naskah itu tetap dapat dilestarikan meskipun seandainya fisik naskahnya musnah akibat rusak atau bencana. Menurut Kumar dan Leena bahwa ada alternatif yang tepat yang bisa menjadi solusi dalam mengalami naskah kuno, salah satunya yaitu dengan pelestarian dengan cara microform atau penggunaan teknologi komputer modern yang sering disebut digitalisasi manuskrip.

Beberapa cara yang dilakukan adalah pertama digitalisasi. Pelaksanaan digitalisasi naskah atau dokumen dapat menggunakan dua jenis alat kamera dan mesin scanner. Cara kedua, disalin ulang, hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar isi informasi dalam suatu informasi dapat diselamatkan dan informasi yang terkandung dapat diakses walaupun keadaan fisiknya telah rusak atau telah hilang. Ketiga,

dialih aksarakan. Dengan cara dialih aksarakannya naskah diharapkan orang yang tidak biasa membaca naskah dalam aksara arab atau jawa masih dapat mengakses dan membaca suatu naskah. Keempat, diterjemahkan. Penerjemahan suatu naskah diperlukan agar orang atau pencari informasi bisa mempelajari suatu naskah walau tidak dapat membaca aksara dan sastra yang tertulis.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses preservasi manuskrip dilakukan agar kegiatan preservasi yang dilakukan dapat ditangani sesuai dengan kerusakan yang terjadi pada manuskrip sehingga setiap manuskrip memiliki proses masing-masing untuk diperbaiki tergantung kerusakan yang terjadi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proses preservasi dari Primadesi sebagai instrument penelitian yang mencakup aspek preservasi fisik dan preservasi isi.

³⁸ Y. Primadesi. "Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah Kuno Paseban." *Jurnal Bahasa dan Seni*, Volume, II. Nomor, 02. (2017), hlm. 23, diakses melalui <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/88>, tanggal 29 Juli

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.³⁹ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari keadaan saat ini dari suatu kelompok manusia, suatu benda, suatu rangkaian, suatu sistem gagasan, atau suatu kejadian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁰

Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, tindakan dari yang di pelajari. Uraian mendalam tentang ucapan tulisan, dan perilaku yang diamati dari

³⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusutan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 96.

⁴⁰ Moeleong, Lexy J. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 6.

orang atau kelompok tertentu diharapkan dapat dihasilkan dengan menggunakan metode kualitatif dalam setting tertentu yang dieksplorasi secara hlistik.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. Yang beralamat di desa meurandeh, kecamatan lembah sabil, kabupaten aceh barat daya. Dengan kode pos 23762.

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu yang berlangsung pada bulan juli tahun 2022. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis ingin melihat bagaimana kegiatan preservasi manuskrip yang dilakukan di pondok pesantren jabal nur jadid.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.⁴² Fokus penelitian ini juga mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas. Namun tidak semua tempat, pelaku, dan aktifitas kita teliti semua, tetapi untuk menemukan pilihan maka harus mempunyai batasan yang dinamakan dengan fokus penelitian.⁴³ Adapun yang menjadi fokus yang pada dasarnya penelitian ini berfokus pada pendalaman Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. Pada fokus penelitian dibagai menjadi dua yaitu:

⁴¹ Intan Komalasari, “ Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpsuatakaan Kota Jambi”, skripsi, (Jambi : UIN STS : 2020)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 207.

1. Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian atau sasaran dalam sebuah penelitian ataupun suatu permasalahan yang akan diteliti.⁴⁴ Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang menghimpun elemen dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, objek juga bisa disebut dengan variabel.⁴⁵ Yang menjadi objek penelitian adalah Proses Preservasi Manuskrip di perpustakaan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.

2. Subjek

Subjek merujuk kepada individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴⁶ Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 2 orang bertugas di perpustakaan, yang pertama kepala perpustakaan pondok pesantren jabal nur jadid, yang kedua staf Perpustakaan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 368.

⁴⁵ Djam'an satori, " *Metode Penelitian Kualitatif*, " (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 50.

⁴⁶ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 78.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk dapat memperoleh data. Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan memperoleh data yang lebih akurat yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipatif. Adapun observasi non partisipatif yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Mengacu pada pendapat di atas pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung ketempat penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati langsung bagaimana keadaan perpustakaan pondok pesantren jabal nur jadid, mengamati koleksi dan jenis-jenis manuskrip yang dimiliki Pesantren Jabal Nur Jadid secara langsung, mengamati kondisi manuskrip dan melihat alat alat yang digunakan untuk melakukan preservasi manuskrip.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung, dan berhadapan langsung dengan

⁴⁷ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 73.

yang akan diwawancarai.⁴⁸ Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang di wawancarai.⁴⁹ Wawancara merupakan metode yang sangat populer, karna banyak digunakan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth-interview) yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁰ Dalam penelitian ini jumlah informan berjumlah dua orang yaitu kepala perpustakaan dan staf perpustakaan pondok pesantren jabal nur jadid. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyiapkan daftar pertanyaan agar pembahasan tidak keluar dari inti atau batasan permasalahan yang telah digunakan. Daftar pertanyaan yang dituliskan tidak begitu spesifik namun hanya berpoin-poin saja yang mencakup perluasan seluruh objek penelitian. Pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya yang sudah dipersiapkan.

⁴⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 190.

⁵⁰ Armin Kamaria, Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No.3, Juni 2021. <https://jurnal.penelitian.net/index.php/JIWP/article/download/775/552/> di akses 9 September 2022

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan staf pustakawan maupun dengan kepala perpustakaan yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel, untuk mendapatkan informasi bagaimana proses preservasi manuskrip yang dilakukan di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.⁵¹ Fungsi dari data dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data tersebut maka dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan cara memfoto, menyalin, merekam, dan juga data yang berkenaan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren jabal nur jadid, serta dengan visi dan misi, sturuktur organisasi, tabel jenis koleksi manuskrip, dan foto kegiatan ditempat penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang prosedur-prosedur proses kegiatan preservasi manuskrip dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

No.	Indikator Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1.	Preservasi Fisik	1. Kegiatan preservasi bagaimana yang dilakukan? 2. Proses preservasi meliputi apa saja? 3. Sejak kapan kegiatan preservasi dilakukan? 4. Kegiatan preservasi dilakukan berapa tahun sekali? 5. Peralatan apa dan bahan apa saja yang di pakai dalam melakukan preservasi? 6. Berapa usia manuskrip yang dimiliki? 7. Jenis-jenis koleksi manuskrip apa saja yang dimiliki? 8. Manuskrip seperti apa yang dilakukan preservasi? 9. Apakah ada ruang khusus untuk preservasi manuskrip?
2.	Preservasi Isi	10. Faktor apa saja yang membuat koleksi manuskrip rusak? 11. Langkah pencegahan apa yang dilakukan agar koleksi tidak mudah rusak? 12. Apakah sudah kegiatan laminasi? 13. Apakah sudah dilakukan kegiatan laminasi pada koleksi manuskrip?

		<p>14. Langkah pencegahan apa yang dilakukan agar koleksi tidak mudah rusak?</p> <p>15. Apa tujuan dari dilakukan pelestarian manuskrip?</p> <p>16. Apa yang menjadi permasalahan dalam melakukan preservasi ?</p>
--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, data temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Guna untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan dan menyimpulkan data. Adapun menurut patton analisis data adalah merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, dan menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵² Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, yaitu:

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian kualitatif*, (sukabumi : Jejak, 2018),

1. Reduksi Data

Sesudah data dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, dengan cara data yang di peroleh dirangkum, dipolih hal-hal yang pokok-pokok, kemudian menfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan pola yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian⁵³. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan mentraformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan sumber pengetahuan dan data untuk diorganisasikan menjadi kumpulan data yang bermakna ilmiah.⁵⁵ Penyajian data merupakan sebuah laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti, ini merupakan hasil dari data yang telah direduksi dan penulis akan menyajikan data tersebut dalam bentuk naratif. Sajian data juga merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat bermakna serta bisa memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

⁵³ *Ibid*,,,,,,,,,, .249

⁵⁴ Hamid Patalima, Metode Penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 100

⁵⁵ Avip Syaefullah, "Prinsip Penyusutan dan Penulisan Karya Ilmiah", (The Fundamental Of Scienfitif Writing), (Jakarta: Grafindo, 2015), hlm.22.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana, kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁶ Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan. Setelah melakukan kedua proses maka penulis mengambil kesimpulan atas hasil yang dianalisa dan diinterpretasi data yang lengkap dengan saran-saran, hal ini dapat menentukan hasil akhir dari penelitian yang telah dianalisa.

F. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data bertujuan sebagai penjamin keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektivitas hasil penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka penulis perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi

⁵⁶ Anis Fuad Kandung Spto Nograho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63.

⁵⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2018), hlm. 169

waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan pada keterangan di atas maka penulis bermaksud menggali data tentang proses kegiatan preservasi manuskrip di Pesantren Jabal nur Jadid Aceh Barat Daya.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁸ Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan terkait dengan proses kegiatan preservasi manuskrip di Pesantren Jabal nur Jadid Aceh Barat Daya. Selain itu, penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Badat Daya, yang berlokasi di JL. Nasional, Desa Meurandeh, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya, Telpon : (021)9539600, Kode Pos (23762). Pada bagian ini dikemukakan gambar umum yang terait dengan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadi Aceh Barat Daya. Diawali dengan sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi.

1. Sejarah Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Provinsi aceh terkenal dengan sebutan serambi mekkah, sebuah provinsi yang memiliki keistimewaan lebih dibandingkan provinsi-provinsi lain yang terdapat di Indonesia, salah satu keistimewahan itu adalah didalam bidang agama, hal ini bisa dslihat dari julukan serambi mekkah yang berarti miniatur dari kota yang menjadi simbol kejayaan Islam Makkah Almukarramah, aceh penduduknya 100% muslim ini semakin menunjukkan keistimewaan dengan banyaknya berdiri pondok-pondok pesantren/dayah diseluruh aceh, salah satu dari sekian banyak pondok pesantren tersebut adalah Dayah Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid.

Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid terletak di Desa Meurandeh kecamatan lembah sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA) Provinsi Aceh, pada mulanya pondok ini hanya bergelut pada pendidikan diniyah keagamaan klasik atau salafiyah, yang khususnya pendidikny pada pengajian

kitab-kitab klasik, seperti Mukhtasar Jiddan, Kailani, Bajuri, I'natuttalibin sampai mahali. Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid berdiri pada tanggal 19 januari 2002, oleh abuya Tgk. Nyak Diwan Hs (Almarhum), seorang toko agama yang pernah mengaji di pondok pesantren Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan, dan model pendidikan salafiyah di pondok pesantren jabal nur jadid ini berlanjut sampai tahun 2004.

Pada tahun 2004 anak abuya Tgk. Nyak Diwan Hs yaitu Tgk. Armia DW, kembali dari pengabdianya dari pondok pesantren termuka di kabupaten Aceh Tenggara yaitu pondok pesantren darul imam yang di pimpin oleh Abuya Drs.H. Bukhari Husni, MA yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu, berdasarkan pengalaman tersebut Tgk. Armia DW berkeinginan untuk merubah sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh orang tuanya, tentu untuk merubah itu tidak semudah membalikkan tepalak tangan. Banyak rintangan, hambatan, dan cobaan, tetapi bagi Tgk. Armia DW semua itu sebuah jalan untuk menuju pulau kesuksesan, hal itu tanpak pada usaha beliau untuk membuat gagasan baru berupa pengembangan bahasa asing (arab dan inggris) di pondok tersebut. Program bahsa tersebut hingga kini menjadi sebuah program unggulan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, mulai dari tahun 2004 inilah awal cikal bakal berdirinya pondok pesantren terpadu seperti di cita-cita oleh pimpinan pondok.

Setelah Program bahasa bejalan Tgk. Armia DW, melakukan perubahan besar di pondok pesantren dengan dibukanya sekolah-sekolah formal yaitu sekolah menengah pertama (SMP), yang berdiri pada tahun 2007,

kemudian beliau mendirikan sekolah menengah atas (SMA) yang berdiri pada tahun 2008. Semua itu berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren jabal nur jadid. Setelah gedung sekolah dibangun kemudian didirikan asrama untuk para santriwan/santriwati, segala usaha yang dilakukan Tgk. Armia DW dan tentunya dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah akhirnya satu demi satu akhirnya sarana pondok telah berdiri dengan kokoh.⁵⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

a. Visi

- 1) Mewujudkan generasi al-qur'an yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.
- 2) Patuh dalam menjalankan agama

b. Misi

- 1) Mendidik santri dari kurang mampu membaca al-qur'an hingga bisa Ta'at dalam beribadah
- 2) Menjunjung tinggi syaria'at rasulullah
- 3) Membiasakan perilaku sopan dan santun
- 4) Beramal dengan ilmu yang dimiliki
- 5) Membiasakan melaksanakan ibadah berjama'ah
- 6) Mecetak generasi yang mau berikhtiar, berjung dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin dunia akhirat.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustazd Rahman Ibnu Hasan 05 Juni 2023

3. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi pondok Pesantren jabal nur jadid tahun 2022-2023 terdiri dari beberapa bagian yaitu :



4. Jenis Manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid

Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, terdapat dua model jenis koleksi manuskrip yaitu manuskrip arab jawi dan manuskrip arab. Dari hasil yang peneliti dapatkan dan peneliti melihat bahwa kondisi manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid sudah tidak terawat, dengan maksimal. bahkan banyak koleksi manuskrip yang sudah rusak karna kurangnya perawatan.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustazah duwi mariana 04 juni 2023

B. Hasil Penelitian

Proses Kegiatan Preservasi manuskrip ialah aktivitas untuk memperpanjang usia guna manuskrip, preservasi yang di pahami oleh perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid yaitu merawat dan membersihkan. Yang dilaksanakan di pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, Aceh Barat Daya proses kegiatan prservasi manuskrip adalah :

a. Identifikasi Koleksi Manuskrip

Adapun tahap pertama yang dilakukan mengidentifikasi koleksi manuskrip. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi manuskrip, berdasarkan identifikasi tersebut di dapatkan koleksi manuskrip yang normal sebanyak 20 koleksi manuskrip, manuskrip yang rusak ringan sebanyak 110 koleksi manuskrip, dan manuskrip yang rusak berat sebanyak 70 koleksi manuskrip.

b. Menentukan Metode Preservasi

Perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid menentukan metode preservasi dengan melihat kondisi manuskrip yang mereka miliki, setelah melihat kondisi manuskrip barulah di tentukan metode preservasi yang akan dilakukan pada manuskrip, sesuai dengan kondisi manuskrip tersebut.⁶¹ Adapun metode preservasi yang dilakukan pada manuskrip normal yaitu dengan cara preservasi *Preventif*, pada koleksi yang rusak ringan dilakukan preservasi dengan metode *kuratif*, namun pada koleksi manuskrip yang rusak berat tidak dilakukan kegiatan preservasi.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Duwi mariana 04 juni 2023

c. Pelaksanaan Preservasi Manuskrip

Preservasi manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1) Manuskrip Normal

Pencegahan *Preventif* pada manuskrip normal dilakukan dengan cara membersihkan debu-debu pada koleksi manuskrip, menaburkan kapur barus pada koleksi manuskrip agar terhindar dari binatang yang dapat merusak manuskrip.

2) Manuskrip Rusak Ringan

Perbaikan *kuratif* pada koleksi yang rusak ringan, dilakukan dengan cara menambal koleksi yang rusak dengan menggunakan isolasi. Adapun pada koleksi manuskrip yang rusak berat untuk sementara waktu belum dilakukan preservasi.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah duwi sebagai staf perpustakaan Jabal Nur Jadid yaitu : *“Di perpustakaan jabal nur jadid upaya preventif pada manuskrip normal hanya dilakukan dengan cara membersihkan debu-debu dengan menggunakan kemoceng dan memasang Ac di perpustakaan, dengan suhu 160 C (24 jam) dengan kelembapan udara antara 50-55%. Sedangkan pada manuskrip rusak ringan upaya kuratif yang dilakukan adalah dengan cara menambal koleksi dengan isolasi”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazd Rahman Ibnu hasan : *“kami sudah melakukan proses preservasi manuskrip dengan cara*

preventif dan kuratif banyak tahapan-tahapan yang belum dilakukan dengan sempurna. kegiatan perawatan/preservasi manuskrip sudah jarang dilakukan, bukan hanya jarang dilakukan preservasi saja, dibuka/dibaca juga sudah sangat jarang, hanya disimpan dan dibersihkan sesekali saja karna kurangnya anggaran juga pengetahuan yang kami ketahui mengenai preservasi manuskrip masih sangat sedikit. Semenjak bapak munir pemilik perpustakaan meninggal, kegiatan presrvasi yang kami lakukan hanya 2 tahun sekali. Hal ini karena yang lebih mengetahui mengenai manuskrip hanya beliau.”

semenjak bapak munir pemilik perpustakaan meninggal, yang lebih mengetahui mengenai manuskrip meninggal dunia, kegiatan perawatan/preservasi manuskrip sudah jarang dilakukan. Bukan hanya jarang dilakukan preservasi saja, dibuka/dibaca juga sudah sangat jarang, hanya disimpan dan dibersihkan sesekali saja.⁶²”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan preservasi yang dilakukan di pondok pesantren jabal nur jadid masih belum dilakukan dengan dengan maksimal hanya memberikan kapur barus sekitar naskah dan membersihkan debu, pengontrolan suhu ruangan, dan kegiatan preservasi yang dilakukan hanya 2 tahun sekali, karena kurangnya anggaran dan juga pengetahuan tentang preservasi.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ustazd Rahman Ibnu Hasan 06 Juni 2023

d. Faktor-Faktor Penyebab Rusaknya Manuskrip di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Penyebab rusaknya manuskrip di pondok Pesantren Jabal Nur Jadid adalah faktor biota, fisika dan bencana alam, Faktor biota ialah kerusakan yang disebabkan oleh serangga dan jamur. Ustazd Rahman Ibnu Hasan menyatakan : *“karena kitab jarang dibuka dan hanya disimpan maka banyak serangga seperti rayap yang memakan kertas, sehingga kertas tersebut banyak yang berlobang-lobang, kitab juga tidak tersimpan dengan baik membuat kertasnya menjadi lembab dan mudah terkena jamur. Penyebab rusaknya kitab manuskrip yang ada di pondok pesantren jabal nur jadid memang karena serangga seperti rayap sudah saya berikan kapur barus pun senggga masih tetap berdatangan⁶³”*

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwasanya penyebab dari kerusakan manuskrip karena penempatan yang tidak sesuai membuat koleksi rentan terkena jamur dan serangga.

Disamping faktor biota, faktor lain yang dapat menyebabkan kerusakan adalah faktor fisika yang dimaksud ialah cahaya, suhu dan kelembapan udara. Dari hasil wawancara dengan Ustazah duwi menyatakan:

“Saya kurang memahami tentang suhu udara, cahaya ataupun kelembapan yang sesuai untuk menyimpan koleksi, jadi saya biarkan begitu saja, dalam 2 tahun, kurang lebih 3 kali saya bersihkan lemari penyimpanan. Disini cahaya untuk menerangi koleksi hanya cahaya lampu biasa, jika siang hari cahaya yang masuk melalui ventilasi. Kalau untuk suhu AC tidak ada,

⁶³ Hasil Wawancara Deangan Ustazd Rahman Ibnu Hasan 07 juni 2023

maka lumayan banyak koleksi yang berdebu.⁶⁴”

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kerusakan manuskrip dari faktor fisika disebabkan kurangnya pemahaman tentang preservasi dan tidak lengkap alat khusus untuk melakukan preservasi.

Faktor lainnya ialah bencana alam, Ustazah duwi menyatakan :
“faktor kerusakan disebabkan oleh bencana alam yang pernah terjadi dipondok pesantren jabal nur jadid. Beberapa tahun yang lalu saat bencana banjir, banyak koleksi manuskrip yang terbawa air, ada sebagian yang dimasukkan ke dalam karung, hingga saat ini karung tersebut terbawa air. Dikarnakan kondisi pesantren sering mengalami banjir jadi banyak koleksi manuskrip yang hilang terbawa banjir.⁶⁵”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya kerusakan manuskrip bukan hanya dari biota, dan fisika saja ada jugadari faktor lainnya seperti yang dialami oleh pondok pesantren jabal nur jadid, yaitu disebabkan oleh bencana alam yaitu banjir.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ustazd Rahman Ibnu Hasan mengenai berapa usia manuskrip yang dimiliki pondok pesantren jabal nur jadid ialah: *“pada pondok pesantren kami memiliki usia kitab yang usia kitab tersebut 100 tahun. Sebagia kitab kitab tersebut ada sudah hilang karna disebabkan kami kurang tahu mengenai bagaimana cara perawatannya. Ilmu yang dapatkan masih sangat terbatas. Kami cuman mendapatkan ilmu ketika*

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Duwi Mariana 04 juni 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustazah Duwi Mariana 04 Juni 2023

pelatihan itupun sudah lama”

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan usia manuskrip yang dimiliki pondok pesantren jabal nur jadid berusia 100 tahun. Dan banyak yang sudah hilang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melestarikan koleksi manuskrip tersebut.

e. Hambatan dalam Preservasi Manuskrip

Adapun yang menjadi hambatan dalam prservasi manuskrip menurut hasil wawancara dengan staf dan kepala perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia, karna kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh staf dan dan kepala perpustakaan mengenai tindakan prservasi, maka tindakan preservasi yang dilakukan sangat tidak maksimal dapat dilihat dari kondisi manuskrip yang rusak
- b. Kurangnya anggaran, dikarnakan anggaran yang di perlukan untuk melakukan preservasi sangat banyak, namun pondok pesantren jabal nur jadid kurangnya anggaran untuk prservasi manuskrip Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sangat utama dalam melaksanakan preservasi, jika sarana dan prasarana tidak lengkap maka preservasi tidak akan berjalan dengan lancar, di pondok pesantren jabal nur jadid kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan koleksi tidak terpelihara dengan baik.

C. Pembahasan

Proses Preservasi manuskrip adalah suatu usaha melestarikan naskah, untuk menyelamatkan fisik naskah, agar keaslian pada fisik naskah tetap utuh dan terjaga. Seperti yang kita ketahui manuskrip adalah naskah yang ditulis dengan tangan ataupun diketik yang belum dicetak yang berusia 50 tahun lebih. Maka dalam perawatan manuskrip di perlukan keahlian dan juga kehati-hatian dalam penanganan fisik manuskrip, karna faktor usia manuskrip.

Adapun tahap pertama yang dilakukan sebelum preservasi menemukan apa yang menyebabkan kerusakan dan menghindari kerusakan tersebut. Kemudian lanjutkan dengan mengidentifikasi manuskrip yang sudah rusak berat, rusak ringan, dan tidak rusak. Pada manuskrip yang rusak berat tidak dilakukan preservasi, namun pada manuskrip yang tidak rusak hanya dilakukan dengan cara membersihkan debu debu saja. Dan pada manuskrip yang rusak ringanlah dilakukan preservasi. Tahap preservasi yang dilakukan perpustakaan jabal nur jadid adalah dengan cara *preventif* dan *kuratif*. Tahap yang dilakukan dalam pelesatrian manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid, masih tidak dilakukan secara teratur seperti sebagaimana yang seharusnya dilakukan preservasi manuskrip, namun hanya dilakukan 2 tahun sekali. Karena kurangnya anggaran dan juga sumber daya manusia. Upaya dalam preservasi manuskrip yang mereka lakukan hanya sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Pondok pesantren jabal nur jadid pada tahun 2020 yang lalu sewaktu Alm. Bapak Munir S.sos masih hidup, beliaulah yang sering melakukan preservasi di pondok pesantren jabal nur jadid. Kemudian pada tahun-tahun seterusnya setelah beliau

tidak ada, preservasi manuskrip semakin jarang dilakukan, bahkan anggaran untuk preservasi saja sangat sedikit sehingga alat-alat untuk preservasi banyak yang mereka tidak miliki. Namun pengetahuan tentang preservasi yang dimiliki oleh staf perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid, hanya mengikuti petunjuk dari Alm. bapak Munir S.sos selaku kepala perpustakaan sebelumnya. Sementara untuk pengetahuan lebih lanjut para staf belum pernah mengikuti pelatihan terkait dengan preservasi.

Langkah-langkah dalam melakukan proses preservasi antara lain sebagai berikut:

No	Langkah-langkah preservasi	Ada	Tidak
1.	Inventarisasi koleksi		√
2.	Pengatalogan koleksi	√	
3.	Konservasi koleksi	√	
4.	Fumigasi koleksi		√
5.	Transliterasi koleksi		√
6.	Digitalisasi koleksi		√
7.	Restorasi koleksi	√	
8.	Deadifikasi koleksi		√
9.	Laminasi koleksi		√
10.	Enklapulasi koleksi		√

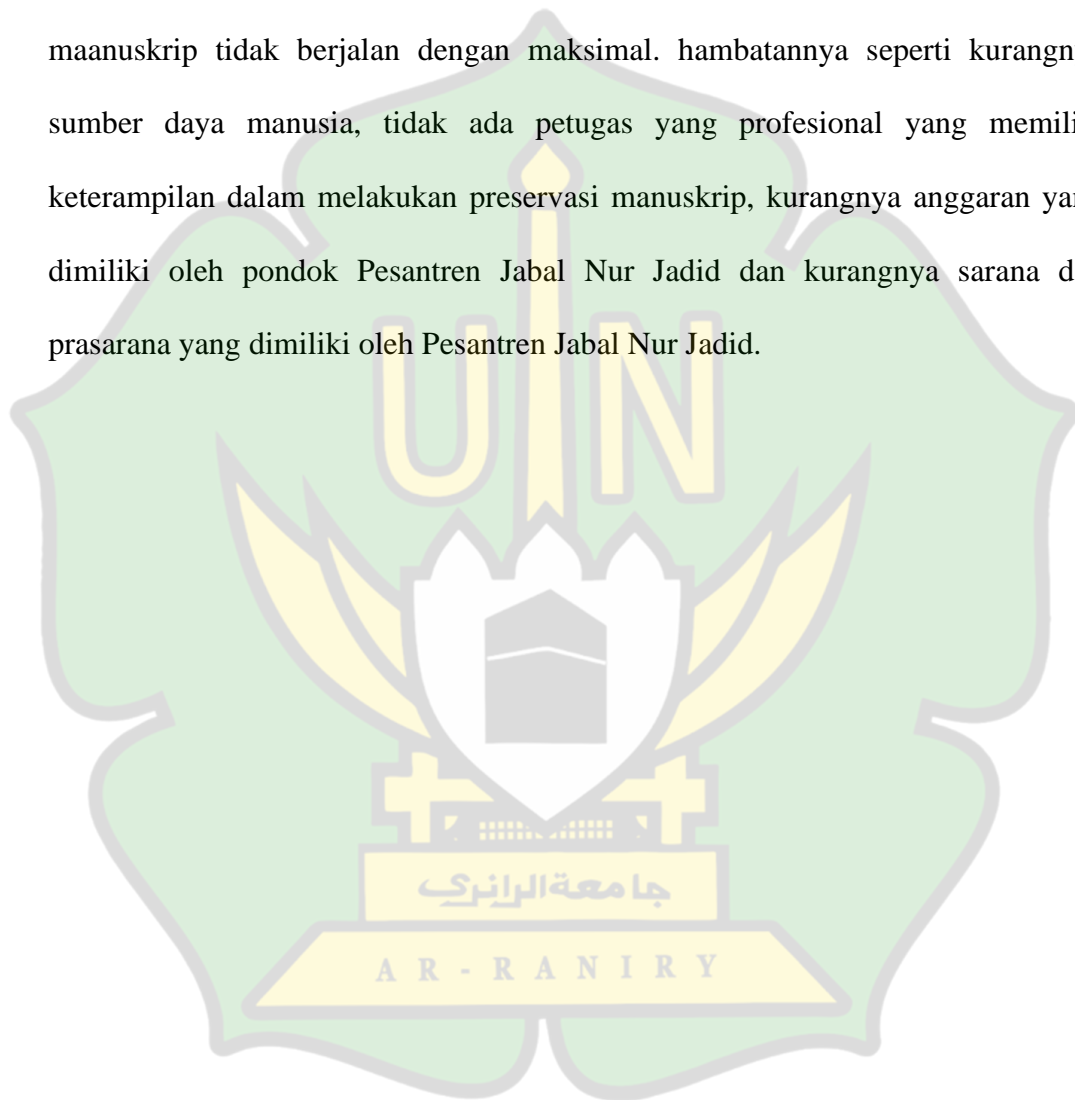
Untuk melakukan preservasi manuskrip tersebut yang dilakukan oleh staf pondok pesantren Jabal Nur Jadid, yaitu dengan cara yang masih sangat sederhana

mereka hanya melakukan dengan membersihkan dan merawat manuskrip, serta mengimput data manuskrip, kemudian menambal koleksi manuskrip yang sudah rusak dengan isolasi. Adapun koleksi manuskrip di pondok pesantren Jabal Nur Jadid tidak pernah dilakukan digitalisasi, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Manuskrip di pondok pesantren jabal nur jadid tidak memiliki *codex box* atau kotak naskah jadi, manuskrip banyak yang terkena serangga dan juga kertas yang dimakan rayap, Koleksi manuskrip yang sudah di lakukan katalogisasi masih sangat sedikit.

Naskah yang dimiliki oleh perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid sebanyak 200 naskah, dan naskah yang telah dilakukan preservasi hanya 20. Dan proses preservasi yang dilakukan hanya membersihkan debu-debu, dan perawatan manuskrip, kemudian pada bagian manuskrip yang sudah mulai sobek hanya ditambah dengan menggunakan isolasi, Adapun 70 naskah manuskrip yang sudah rusak dan tidak pernah dilakukan preservasi. Jadi pelestarian ini memang sangat diperlukan anggaran yang banyak, karna membutuhkan biaya yang mahal dan juga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan terhadap bidang ini karna yang di hadapi bukan buku biasa. Dan jenis manuskrip yang dimiliki perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid merupakan manuskrip arab jawi dan manuskrip Arab.

Adapun untuk langkah-langkah pencegahan kerusakan manuskrip yang dilakukan pondok pesantren Jabal Nur Jadid hanya dengan tahap yang sangat rendah yaitu dengan cara menaburkan kapur barus pada sekeliling manuskrip.

Tindakan yang dilakukan menaburkan kapur barus tidak dilakukan berulang kali melainkan sesekali. Namun demikian preservasi manuskrip yang dilakukan di pesantren Jabal Nur Jadid tidak terlepas dari hambatan dalam melakukan preservasi manuskrip, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan preservasi manuskrip tidak berjalan dengan maksimal. hambatannya seperti kurangnya sumber daya manusia, tidak ada petugas yang profesional yang memiliki keterampilan dalam melakukan preservasi manuskrip, kurangnya anggaran yang dimiliki oleh pondok Pesantren Jabal Nur Jadid dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Jabal Nur Jadid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang sudah dipaparkan diatas sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai proses kegiatan preservasi manuskrip yang dilakukan di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid ialah sebagai berikut :

1. Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di perpustakaan Jabal Nur Jadid melalui tahapan-tahapan yakni mengidentifikasi koleksi manuskrip dimana ada koleksi manuskrip yang normal sebanyak 20 koleksi manuskrip, manuskrip yang rusak ringan sebanyak 110 koleksi manuskrip, dan manuskrip yang rusak berat sebanyak 70 koleksi manuskrip. Tahap kedua melakukan preservasi dengan metode *preventif* yaitu dengan cara memberikan kapur barus sekitar naskah dan membersihkan debu, dan pengontrolan suhu ruangan. Preservasi dengan metode *kuratif* yaitu dengan cara menambal koleksi dengan menggunakan isolasi.
2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rusaknya manuskrip di pondok Pesantren Jabal Nur Jadid yaitu faktor biota, seperti serangga dan jamur menyebabkan kerusakan pada naskah. Kedua faktor fisika ialah kerusakan karna debu, suhu dan kelembapan udara, dan cahaya. Ketiga, faktor lainnya bencana alam, seperti banjir.
3. Kegiatan preservasi yang dilakukan di Pesantren Jabal Nur Jadid yaitu dengan cara membersihkan dan merawat manuskrip, serta mengimput data

manuskrip, kemudian menambal koleksi manuskrip yang sudah rusak dengan isolasi.

4. Hambatan dalam preservasi manuskrip di Pesantren Jabal Nur Jadid yang pertama kurangnya sumber daya manusia, kedua kurangnya anggaran, ketiga kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, adapun beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yakni :

1. Untuk proses kegiatan preservasi disarankan agar dapat melakukan proses preservasi yang lebih baik, dan kepala staf yang bekerja di perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid agar mengikuti pelatihan supaya lebih memahami bagaimana cara proses kegiatan preservasi manuskrip yang benar.
2. Dalam upaya pencegahan kerusakan koleksi naskah di pondok pesantren jabal nur jadid disarankan untuk menggunakan *vacum cleaner* yang dapat menghisap debu yang mengetori tempat penyimpanan koleksi manuskrip, agar selalu terjaga kebersihannya, kemudia disarankan untuk memasang AC pada ruangan perpustakaan agar dapat mengurangi masuknya debu dan membantu menurunkan kelembapan udara dan mencegah tumbuhnya jamur, dan peneliti juga menyarankan untuk melakukan penyemprotan insektisida secara berkala pada dinding dan tempat penyimpanan naskah agar terhindar dari serangga. Dan peneliti

juga menyarankan agar koleksi manuskrip disimpan dalam boks khusus agar naskah dapat terjaga kelestariannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, (2017), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Rahman Shaleh dan Rita Komala Sari “pengertian perpustakaan dan dasar-dasar Manajemen Perpustakaan” <http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf> di akses 25 feb 2022
- Abdurrahmat Fathoni, (2017), *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusutan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metode Penelitian kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Amrullah, (2017), "Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Dipeprustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar" Skripsi Ilmu Perpustakaan.
- Anis Fuad Kandung Spto Nogroho, (2014), *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arief Gunawan, Darwanto dan Nazrul Rizal A. Lubis, (2018), "Collection Development on Lbrary of Research Center and Fisheries Development," *Jurnal Pari* (online), Volume 2, no.1.
- Armin Kamaria, (2021), Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidkan* Vol. 7, No.3, <https://jurnal.penelitian.net/index.php/JIWP/article/download/775/552/>
- Asri Hidayah, (2021), “Pelestarian Naskah Kuno Menggunakan Teknik Urauchi Studi Kasus di Museum Aceh tahun 2021”, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Avip Syaefullah, (2015), “Prinsip Penyusutan dan Penulisan Karya Ilmiah”, (*The Fundamental Of Scienfitif Writing*), Jakarta: Grafindo.
- Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinar Puspita Dewi, “Preservasi Naskah Kuno : Studi Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangku Negeran Surakarta “ Diakses Melalui [http://respostori.uin-alauddi.ac.id/454/1/skripsi%20dinar puspita dewi](http://respostori.uin-alauddi.ac.id/454/1/skripsi%20dinar%20puspita%20dewi).
- Djam’an satori, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Elis Sekar Ayu dan Imam Supangat, (2018), "Survey Tingkat Keasaman Buku Langka Pasca Deadifikasi Kering (Non Aqueous Deacidification)", Di perustakaan Nasional RI, Jakarta: Perpustakaan RI.
- Fiqrie Restia Agusti, (2017), "Preservasi Manuskrip Di UPT Meseum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya Di Yogyakarta," Jurnal Ilmu Perpustakaan Di akses melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q+preservasi+manuskrip+du+upt+meuseum+sonobudoyo&btnng=
- Fitri Handayani, (2022), "Local Wisdom Dalam Hakikat Preservasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Warisan Budaya Bangsa", Jurnal Online, Vol, 1. No,1. November, Melalui: <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/articel/download/2394/835>
- Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani, (2021), "Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pasca Bencana Banjir diperpustakaan Ceria, desa jlepar, kecamatan mijen, kabupaten Demak," Jurnal Perpustakaan (Online), Vol 4, No 3.
- Hadira Latiar, (2018), "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.5, No.3.
- Hamid Patalima, (2017), *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Herwin Cahaya Nugraha dan Nurdin Laugu, (2021), *Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta*, Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Vol, 7. No, 1.
- Hijrana Bahar, (2017), "Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpsuatakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan" No. 01 di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590> Diakses pada 24 januari 2023
- Huesein Umar, (2017), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Intan Komalasari, (2020), "Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpsuatakaan Kota Jambi", skripsi, Jambi : UIN STS.
- Internasional Federation Of Library Assocoation (IFLA)* Dikutip dari: Taufiq Mathar, (2018), "Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpsuatakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan" No. 01, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590> Diakses pada 25 januari 2023

- Irsan Suhadi, (2019), "Analisis Alih Media Koleksi Mansukrip Lokal Sebagai Bentuk Pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi Ilmu Perpustakaan.
- Irsan Suhadi, (2019), Analisis Alih Media Koleksi Manuskrip Lokal Sebagai Bentuk Pelestarian Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2019, Makassar : Uin Alauddin.
- Joko Wasisto, (2017), "Preservasi Manuskip di UPT Meseum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta", Jurnal Ilmu Perpustakaan.
- Jyotshana Sahoo, (2018), "Indegeneous Of Preserving Manuscripts : An Overview." Jurnal Online , Volume, VII. No, 03.
- Karmidi, (2009), *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laila Rahmawati dan Siti Wahda, (2019), "Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan", Kalimantan Selatan :Universitas Islam Negeri Antasi.
- Lexy J. Moleong, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muh.Nur Aqila Mappiwali, (2018), "Analisis Standardisasi Preservasi Naskah Kuno Pada Pemenuhan Informasi Pengguna Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan", Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makasar, Makassar,
- Neneng Ansaniyah, (2017), "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi," jurnal perpustakaan, no. 57.
- Neneng Asaniyah, (2017), "Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digital, Restorasi, Fumigasi" Jurnal Perpustakaan (Online), No 57.
- Noprian, (2020), "Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Era Industri 4.0," Jurnal Ilmu Perpustakaan (Online). Volume, xvii. No, 1.
- Putri Gustia, (2021), *Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera utara*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Saifuddin Azwar, (2017), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salsabila, (2021), "Preservasi Naskah Kuno di Masyarakat Jambi Kota Seberang", skripsi, Jambi: UIN Saifuddin Jambi.

Sharif Hidayat, (2017), *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

Soewarno Handayaniingrat, Pengantar Studi dan Administrasi, (Jakarta; Haji Masagung, 2017),20.

Sugiyono, *Metode* (2017), *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Undang-undang cagar budaya No.5 Tahun 1992, Bab 1 Pasal 2

Ute Lies Siti Khadijah, Lutfi Khoerunnisa, Dan Rully Khairul Anwar., (2021), "Kegiatan Preservasi Syekh Abdul Manan Di Meuseum Bandar Cinamuk Indramayu", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.9, No.1.

UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Wiwin Indriani, (2019), "Konservasi Manuskrip Dalam Menajga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta," *junal*, Volume, 9. No, 1.

Y. Primadesi, (2017), "Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah Kuno Paseban." *Jurnal Bahasa dan Seni*, Volume, II. Nomor, 02.

Yeni Budi Rachman, (2017), *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, Depok: Raja Wali Pres.

Yona Primadesi, (2017), "Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah – Naskah Kuno Paseban ", *Jurnal Bahasa dan Seni (Online)*, Volume 11, No, 2.


Yulia Yuyu dkk., (2019), *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Unipersitas Terbuka.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1724/Un.08/FAH/KP.004/11/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

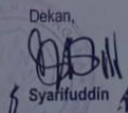
MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Drs. Syukrinur, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2). Nurul Rahmi, S.IP., MA. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Vera Yunita
Nim : 18050319
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip di Pesantren Jabal Nur jadid Aceh Barat Daya

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 44879

Dekan,

Syarifuddin A

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsp

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 872/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Tgk. Armia. Dw
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **VERA YUNITA / 180503119**
Semester/Jurusan : / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Lambaroskep, kecamatan Kuta alam. Kabupaten Banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Proses kegiatan preservasi manuskrip di pesantren Jabal nur Jadid***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 12 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 11 Agustus
2023*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian


YAYASAN DAYAH PESANTREN
 جبل النور الجديد
JABAL NUR JADID
 LEMBAH SABIL – ACEH BARAT DAYA
 Sekretariat : Jl. Nasional Ds. Meurandeh Kec. Lembah Sabil Kab Aceh Barat Daya Post. 23762

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Adab dan
 Humaniora Universitas Islam Negeri
 (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh
 Di
 Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr wb
 Dengan Segala Hormat,

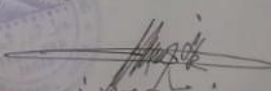
Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Adab dan Humanior Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh, pada tanggal 13 Juni 2023, dengan perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswi di Dayah Pesantren Jabal Nur Jadid, Berkenaan hal tersebut, bersama ini kami menerangkan :

Nama : Vera Yunita
 NIM : 180503119
 Prodi : Ilmu Perpustakaan
 Semester : X (Sepuluh)
 Judul : Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip
 Di Perpustakaan Dayah Pesantren Jabal Nur Jadid

Saudari mahasiswi seperti nama tersebut di atas, telah kami terima untuk melakukan Penelitian Ilmiah di Dayah Pesantren Jabal Nur Jadid, dalam rangka mencari data-data otentik untuk penulisan skripsi dengan judul "PROSES KEGIATAN PRESERVASI MANUSKRIP" Di Perpustakaan Dayah Pesantren Jabal Nur Jadid.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian serta kerja sama yang baik kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Lembah Sabil 13 Juni 2023
 Bagian Kesiswaan

Ustad. Rohman Ibnu Hasan, S.Pd.I

Lampiran 4. Daftar Pedoman wawancara wawancara

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan wawancara yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Proses Kegiatan Preservasi Manuskrip Di Perpustakaan Pesantren Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya”**

1. Kegiatan preservasi bagaimana yang dilakukan ?
2. Proses preservasi meliputi apa saja ?
3. Sejak kapan kegiatan preservasi dilakukan ?
4. Kegiatan preservasi dilakukan berapa tahun sekali ?
5. Peralatan apa dan bahan apa saja yang di pakai dalam melakukan preservasi?
6. Berapa usia manuskrip yang dimiliki ?
7. Jenis-jenis koleksi manuskrip apa saja yang dimiliki ?
8. Manuskrip seperti apa yang dilakukan preservasi ?
9. Apakah ada ruang khusus untuk preservasi manuskrip ?
10. Faktor apa saja yang membuat koleksi manuskrip rusak ?
11. Langkah pencegahan apa yang dilakukan agar koleksi tidak mudah rusak ?
12. Apakah sudah kegiatan laminasi ?
13. Apakah sudah dilakukan kegiatan laminasi pada koleksi manuskrip
14. Langkah pencegahan apa yang dilakukan agar koleksi tidak mudah rusak ?
15. Apa tujuan dari dilakukan pelestarian manuskrip ?
16. Apa yang menjadi permasalahan dalam melakukan preservasi ?

Lampiran 5. Dokumen Hasil Penelitian



Kondisi sampul berdebu
serangga



kondisi sampul yang dibolongi oleh



Kondisi Sampul yang rusak



Kondisi pinggiran kitab yang sudah sobek karna sudah rapuh



Kondisi tempat penyimpanan yang berdebu

Lampiran 6. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Vera Yunita
 Tempat/Tgl.Lahir : Cot Mancang/16 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nim : 180503119
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Kebangsaan / Suku : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Cot mancang Kec. Susoh Kab. Aceh Barat
 Daya

Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Khairuddin
 Nama Ibu : Siti Hajar
 Alamat : Cot mancang Kec. Susoh Kab. Aceh Barat
 Daya

Pendidikan

SD/ MI : SDN 13 Susoh, Aceh Barat Daya
 SMP/MTs : SMP Pesantren Jabal Nur Jadid
 SMA/MA : MAN Inovasi Aceh Barat Daya

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat di
 pergunakan sebagaimana semestinya

Banda Aceh, 13 Juli 2023

Penulis,

Vera Yunita